

**STRATEGI HUMAS PEMPROV JAMBI DALAM MENSOSIALISASIKAN
PROGRAM TUNTAS (TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL,
DAN SEJAHTERA)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

OLEH :

CITRA WULANDARI

NIM. 13510009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Citra Wulandari

NIM : 13510009

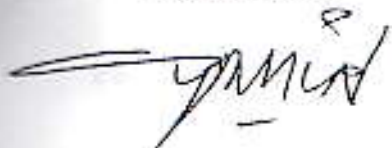
Judul : Strategi Humas Pemprov Jambi dalam Mensosialisasikan Program Pemerintah Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil, dan Sejahtera)

Telah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, kiranya dapat dimaklumi. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Syahir Badruddin, M.Si.
NIP. 19521223 198303 1 003

Palembang, 31 Juli 2017

Pembimbing II,



Anita Trisiah, M.Sc.
NIP. 19820924 201101 2 010

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Citra Wulandari
Nim : 13510009
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (Konsentrasi Humas)
Judul : Strategi Humas Pemprov Jambi dalam Mensosialisasikan Program TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil, dan Sejahtera)

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2017

Tempat : Ruang Munaqosyah Lt. 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Palembang, 06 Oktober 2017

DEKAN

Dr. Kusnadi, M.A

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

SEKRETARIS

KETUA

Dr. AbdurRozzaq, MA

NIP. 197307112006041001

AnangWalian, MA.Hum

NIP.

PENGUJI I

Drs. H. Aminullah Cik Sohar, MPd.I

NIP. 195309231980031002

PENGUJI II

Mohd. Aji Isnaini, MA

NIP. 197004172003121001

MOTTO

*“ Jangan takut salah tapi jangan cari salah”
(Guru Ku)*

*“ Hidup ini bukan untuk kembali ke rahim Ibu mengulang semuanya tapi
kembalilah ke rahim-Nya untuk memulai segalanya”
(Citra Wulandari)*



Alhamdulillahirobbil'alamin

Kupersembahkan kepada:

Mamaku Tersayang

Ayah, Ibu, Tante, Om , Adik-adikku, Keluarga Muis

Sahabat-sahabat seperjuangan

Serta Almamaterku

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Wulandari

NIM : 13510009

Judul : Strategi Humas Pemprov Jambi dalam Mensosialisasikan Program Pemerintah Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil, dan Sejahtera)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

Palembang, 31 Juli 2017

Penulis,



Citra Wulandari
Citra Wulandari
NIM. 13510009

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, karunia, rahman dan rahim-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*STRATEGI HUMAS PEMPROV JAMBI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMERINTAH JAMBI TUNTAS (TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL, DAN SEJAHTERA)*”. Shalawat beserta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth.:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Syahir Badruddin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Anita Trisiah, M.Sc., selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan, nasehat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Fauzi Darwas, SSI, SE, M.Si selaku Plt Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, dan Bapak Ade Yudha, SH, MH selaku Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, serta seluruh Staf Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi yang telah membantu memberikan informasi dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mama, Ayah dan Ibu, Tante, Om, Adikku tersayang, serta segenap keluarga Muis yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang atas semangat dan dukungannya
8. Teman-teman KKN Angkatan Ke-67 Desa Taja Raya Kec. Betung Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan
9. Seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan pihak-pihak lain yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahannya, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi kita semua.

Palembang, 31 Juli 2017
Penulis,



Citra Wulandari
NIM 13510009

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hubungan Masyarakat	21
1. Definisi Hubungan Masyarakat	21
2. Fungsi dan Tugas Humas.....	24
B. Humas Pemerintah.....	26
1. Program pemerintah.....	29

C. Strategi	31
1. Definisi Strategi	31
2. Strategi Humas.....	32
D. Sosialisasi.....	39
E. Kerangka Pemikiran	42
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Pemerintah Provinsi Jambi.....	44
B. Alamat Pemerintah Provinsi Jambi	46
C. Lambang Provinsi Jambi.....	46
D. Visi dan Misi Provinsi Jambi	48
E. Struktur Organisasi Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi.....	50
1. Daftar Karyawan Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi.....	52
F. Tugas Pokok dan Fungsi Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
1. Sasaran dan Tujuan Program.....	71
2. Identifikasi Khalayak	75
3. Aturan dan Kebijakan untuk Menentukan Strategi	79
4. Strategi yang Dipilih	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	43
Gambar 3.1 Gambar Kantor Pemerintah Provinsi Jambi.....	46
Gambar 3.2 Gambar Lambang Provinsi Jambi.....	48
Gambar 3.3 Gambar Visi dan Misi Provinsi Jambi	49
Gambar 3.4 Gambar Struktur Organisasi.....	51
Gambar 3.5 Gambar Peta Jabatan Biro Humas dan Protokol	68
Gambar 4.1 Gambar Banner Visi Misi Jambi TUNTAS	86
Gambar 4.2 Gambar Baliho Jambi TUNTAS	86
Gambar 4.3 Gambar Kalender	87
Gambar 4.4 Gambar Ruang Media Center.....	87
Gambar 4.5 Gambar Berita Jambi TUNTAS.....	88
Gambar 4.6 Gambar Berita Jambi TUNTAS.....	88
Gambar 4.7 Gambar Forum Tatap Muka dan Diskusi.....	91
Gambar 4.8 Gambar Kendaraan Oprasional	93
Gambar 4.9 Gambar Program Informades	94
Gambar 4.10 Gambar Program Pertemuan Desa Informasi.....	98

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Tabel Daftar Karyawan Biro Humas dan Protokol.....	52
Tabel 4.1 Tabel Standar Oprasional Prosedur.....	81
Tabel 4.2 Tabel Rencana Aksi	91
Tabel 4.3 Tabel Hasil Pembahasan Hasil Penelitian.....	107



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi humas Pemprov Jambi dalam mensosialisasikan program baru pemerintah Provinsi Jambi. Pemerintah yang terpilih saat ini baru menjabat selama kurang lebih satu tahun, menjadi hal penting untuk mensosialisasikan dengan menyampaikan informasi mengenai program baru pemerintah yang diberi nama Jambi TUNTAS. Luasnya cakupan wilayah Provinsi Jambi dan masyarakat yang heterogen juga menjadi masalah dalam melakukan sosialisasi, karena itulah dibutuhkan suatu strategi bagi Humas agar tetap dapat menjalankan sosialisasi program pemerintah Jambi TUNTAS. Maka dari itu skripsi yang dibuat oleh penulis berjudul ***“Strategi Humas Pemprov Jambi dalam Mensosialisasikan Program TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil, dan Sejahtera)***. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan kaidah analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Strategi Humas Pemprov Jambi secara keseluruhan sudah baik. Untuk strategi yang dipilih oleh Humas Pemprov Jambi dalam sosialisasi yaitu: menentukan komunikasi yang digunakan, media penyampaian yang dipakai dan membuat program-program sosialisasi.

Kata kunci: Strategi, Humas, Sosialisasi





**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia. Untuk saling berhubungan dan menciptakan saling pengertian antara satu pihak dengan pihak lain. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).¹ Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar, dan berhasil, dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.

Komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi.² Komunikasi yang terjadi di dalam organisasi secara luas melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun kelompok informal organisasi. Jadi, komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga di antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi organisasi dapat berjalan dengan baik apabila terdapat bagian yang bisa

¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 2009 cet ke-22), hlm. 11

² Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 48

mengatasinya dan disini peran *Public Relation* atau Humaslah yang bisa mengatasinya.

Humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.³ Definisi di atas menjelaskan bahwa *Public Relations* merupakan suatu kegiatan komunikasi yang terencana dan memiliki tujuan-tujuan spesifik yang hendak dicapai. Publik sasarannya bukan hanya yang berada di dalam perusahaan, tetapi juga yang berada di luar perusahaan.

Setiap lembaga atau instansi tentu ingin berhasil mencapai tujuannya, keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai hanya berdasarkan kemampuan yang ada pada lembaga itu saja. Di samping itu perlu adanya pengertian, penerimaan, dan keikutsertaan publiknya. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh PR internal, di antaranya adalah: pembuatan media monitoring berita, Pembuatan *newsletter*, *human relations*, *get together*, *coffee/tea morning*, *family gathering*, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PR eksternal, di antaranya adalah *press relations*, pelatihan atau sosialisasi, penerimaan kunjungan, *media visit* dan pameran.

Humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik itu yang bersifat komersial atau bertujuan mencari keuntungan

³ Frazier Moore, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

(*profit*) maupun perusahaan non komersial yang tidak mencari keuntungan.⁴ Jadi di setiap instansi baik pemerintah ataupun non pemerintah memiliki bagian Hubungan Masyarakat (humas). Secara umum tugas dan fungsi humas yang terdapat di instansi pemerintah dengan non pemerintah (lembaga komersial) sama tetapi perbedaan mendasar yang membedakan keduanya adalah tidak adanya unsur komersial walaupun Humas Pemerintahan juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi dan periklanan. Humas pemerintah lebih menekankan pada *public services* atau demi meningkatkan pelayanan umum.⁵

Lembaga pemerintahan non profit dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, setiap lembaga pemerintahan diharapkan mempunyai suatu hubungan yang baik, dan harmonis dengan masyarakat agar dapat mewujudkan fungsi, dan peran lembaga pemerintah tersebut.

⁴ Morissan, *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 6

⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 341

Tiap-tiap daerah memiliki kebijakan masing-masing sesuai dengan program yang disusun oleh kepala daerah, termasuk salah satunya provinsi Jambi. Pada periode ini, Provinsi Jambi dipimpin oleh pasangan Gubernur dan wakil Gubernur terpilih untuk periode 2016-2021 yaitu pasangan Zumi Zola Zulkifli dan Fachrori Umar yang kemudian dilantik pada tanggal 12 Februari 2016.⁶ Pasangan terpilih ini memiliki program pemerintah provinsi yang bernama Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera).

Terhitung sejak dilantik hingga penulisan skripsi ini, Gubernur terpilih periode 2016-2021 baru menjabat selama kurang lebih satu tahun. Karena baru terpilih dan menduduki masa jabatan lebih kurang satu tahun untuk terwujudnya program pemerintah lima tahunan tersebut langkah utamanya adalah bagaimana masyarakat provinsi Jambi ini mengetahui program Jambi TUNTAS tersebut. Setelah masyarakat mengetahui apa itu program Jambi TUNTAS dan masyarakat memiliki ketertarikan dan kepedulian untuk turut berperan aktif dalam mewujudkannya barulah program pemerintah ini berjalan sesuai keinginan.

Belum lagi kondisi masyarakat provinsi Jambi yang masih mempertahankan warisan nenek moyang dengan adat budaya yang diwariskan oleh kebudayaan masyarakat Suku Anak Dalam yang tinggal di pedalaman hutan. Apalagi, Suku Anak Dalam masih termasuk masyarakat provinsi Jambi dan beberapa daerah yang tertinggal yang perlu dirangkul dalam pembangunan dan ikut serta dan berperan aktif

⁶ <http://jambi.tribunnews.com/2016/02/12/gubernur-termuda-dari-jambi-hari-ini-dilantik-ini-yang-dilakukannya-sehari-sebelum-pelantikan> diakses tanggal 3 Desember 2016

menuju suksesnya program pemerintah Jambi TUNTAS. Dalam hal menyampaikan penerangan atau sosialisasi pentingnya peran humas dalam menyusun strategi terkait penyebarluasan program pemerintah provinsi.

Strategi adalah kekuatan penggerak dalam setiap bisnis atau organisasi. Strategi adalah kekuatan intelektual yang membantu mengorganisir, memprioritaskan, dan memberi energi terhadap apa-apa yang dilakukan.⁷ Tugas humas antara lain adalah merencanakan strategi terkait langkah tindakan yang digunakan untuk menjalankan dan mencapai tujuan. Oleh sebab itu, keberadaan unit kehumasan (Hubungan Masyarakat) di sebuah lembaga atau instansi milik pemerintah merupakan keharusan secara fungsional dan oprasional dalam upaya menyebarluaskan atau untuk mempublikasikan tentang sesuatu kegiatan atau aktivitas instansi bersangkutan yang ditujukan baik untuk hubungan masyarakat kedalam, maupun kepada masyarakat luar pada umumnya. Humas dapat merupakan suatu alat atau saluran (*The PR as tools or channels of government publication*) untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai publikasi pembangunan nasional melalui kerja sama dengan pihak pers, media cetak atau elektronik, dan hingga menggunakan media tradisional lainnya (wayang kulit atau wayang golek dan lain sebagainya).⁸

Humas berupaya memberikan pesan-pesan, dan informasi kepada masyarakat umum, dan khalayak tertentu sebagai target sasarannya. Kemampuan untuk

⁷ Scott M. Cutlip, dkk, *Effective Public Relations edisi kesembilan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 351

⁸ Rosady Ruslan, *Op.Cit*, hlm. 343

melakukan komunikasi timbal balik, dan kemudian memotivasi atau mempengaruhi opini masyarakat dengan usaha untuk “menyamakan persepsi” dengan tujuan, dan sasaran instansi/lembaga yang diwakilkan. Humas berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, memberikan sumbangan saran, gagasan, dan hingga ide-ide cemerlang serta kreatif dalam menyukseskan program kerja lembaga instansi/lembaga yang bersangkutan dan hingga pelaksanaan pembangunan nasional. Terakhir bagaimana upaya untuk menciptakan citra atau opini masyarakat yang positif. Melalui unit atau program kerja Humas tersebut, pemerintah dapat menyampaikan informasinya atau menjelaskan mengenai kebijaksanaan dan tindakan-tindakan tertentu serta aktivitas dalam melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban-kewajiban pemerintahannya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui strategi apa yang di lakukan humas Pemrov Jambi dalam mensosialisasikan program baru Pemerintah Provinsi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“STRATEGI HUMAS PEMPROV JAMBI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMERINTAH JAMBI TUNTAS (TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL DAN SEJAHTERA)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis selanjutnya merumuskan masalah “bagaimana strategi humas Pemprov Jambi dalam mensosialisasikan program pemerintah Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera)?”

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bidang yang sesuai dengan judul skripsi yaitu “strategi humas Pemprov Jambi dalam mensosialisasikan program pemerintah Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera)”. Untuk itu penulis membatasi objek kajiannya, dimana yang menjadi objek kajian penulis adalah biro humas, dan protokoler Pemprov Jambi dengan meneliti strategi-strategi yang digunakannya dalam proses sosialisasi program Jambi TUNTAS tersebut. Dengan adanya batasan masalah ini penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat tepat pada sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi humas Pemprov Jambi dalam mensosialisasikan program pemerintah Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera).

E. Manfaat Penelitian

Di samping itu, selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga manfaat dari sebuah penelitian yang akan kita peroleh, di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan serta pengalaman kepada penelitian agar menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama di perkuliahan ketika berhadapan dengan dunia nyata nantinya.

b. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan masukan bagi organisasi khususnya instansi-instansi pemerintah mengenai Strategi Humas dalam mensosialisasikan program pemerintah.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rosady Ruslan, SH, MM dengan judul buku *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Buku ini berisikan tujuh bab yang terdapat 367 halaman isi. Di dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai strategi operasional humas, kegiatan khusus dalam humas (*Special Events*) dan public

Relations dalam kelompok posisi eksekutif pembuatan keputusan (koalisi dominan) peran dan fungsi humas pemerintah dan BUMN.

Dalam mengkaji skripsi yang berada di perpustakaan dan internet, penulis juga menemukan beberapa skripsi yang terkait dengan pembahasan yang akan penulis lakukan mengenai “strategi humas” secara umum sebagai berikut:

Skripsi pertama ditulis oleh Noflim Trisna Ayuningsih, yang berjudul “*Strategi Public Relations PT Bank BRI Syariah dalam Mempromosikan Produk Tabungan Faedah*”⁹, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini fokus pada strategi humas (*Public Relation*) dalam pemanfaatan media promosi (pengenalan produk) oleh PT Bank BRI Syariah. Penelitian Noflim menggunakan metode kualitatif, penelitian membahas tentang bagaimana strategi yang diterapkan *Public Relation* PT Bank BRI Syariah dan media yang dimanfaatkan sebagai media promosi produk.

Adapun berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data yang dilakukan Noflim maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya strategi dan pemanfaatan media sebagai sarana promosi mampu menarik minat nasabah dan meningkatkan penjualan produk.

⁹ Noflim Trisna Ayuningsih, *Strategi Public Relations PT Bank BRI Syariah dalam Mempromosikan Produk Tabungan Faedah*, Skripsi, (Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014)

Skripsi kedua yang berjudul “*Peran Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah*”¹⁰, ditulis oleh Andi Sutra, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi ini fokus pada pelaksanaan tugas humas pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi. Penelitian Andi Sutra menggunakan metode kualitatif, penelitian membahas tentang bagaimana peran humas sekretariat daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam penyebarluasan informasi pembangunan daerah dan hambatan yang dihadapi oleh bagian humas sekretariat daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam penyebarluasan informasi pembangunan daerah.

Adapun berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan data yang dilakukan Andi Sutra maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dilaksanakannya peran bagian humas sekretariat daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam penyebarluasan informasi pembangunan daerah telah berjalan cukup baik, hal ini dikarenakan humas sekretariat daerah Kabupaten Musi Banyuasin memiliki peran-peran sebagai fasilitator komunikasi, berperan untuk masyarakat dalam membina dan mengembangkan partisipasi masyarakat dan penyebarluasan informasi.

Skripsi ketiga yang berjudul “*Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Kebersihan Parkir dan Keamanan di Komplek Pertokoan Pusat Perbelanjaan Pasar 16 Baru*

¹⁰ Andi Sutra, *Peran Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2015)

*Palembang Oleh PT. Satria Bayangkara Permai*¹¹, ditulis oleh Khoirudin, Jurusan Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka Palembang. Skripsi ini fokus memandang sosialisasi sebagai suatu kegiatan komunikasi dan penyebarluasan informasi. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan hal penting dalam menunjang berjalannya kebijakan pengelolaan kebersihan parker dan keamanan di komplek pertokoan pusat perbelanjaan pasa 16 baru palembang yang dilaksanakan oleh PT Satria Bayangkara Permai.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis ambil, ada persamaan dan ada perbedaannya. Persamaannya yaitu strategi humas dalam penyampaian dan penyebarluasan informasi. Sedangkan perbedaannya yaitu objek dari penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Strategi Humas (*Public Relations*)

Hubungan masyarakat adalah suatu filsafat sosial dari manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya yang melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian dan itikad baik.¹²

Humas menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi atau lembaga dengan publiknya untuk menciptakan saling pengertian (*Public understanding*) dan

¹¹ Khoirudin, *Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Kebersihan Parkir dan Keamanan di Komplek Pertokoan Pusat Perbelanjaan Pasar 16 Baru Palembang Oleh PT. Satria Bayangkara Permai*, skripsi, (Jurusan Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka Palembang: 2015)

¹² Frazier Moore, *Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus dan Masalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 6

dukungan (*Public support*) bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan langkah serta tindakan lembaga atau organisasi. Semua itu ditujukan untuk mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*goodwill*) publiknya serta untuk memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan publinya.

Dalam mewujudkan saling pengertian dan dukungan dalam mencapai suatu tujuan organisasi diperlukan suatu strategi. Dimana strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.¹³ Strategi merupakan hal terkait “apa dan bagaimana” yang digunakan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga.

Manajemen strategi dalam suatu perusahaan biasanya dilakukan oleh bidang Public Relation. Public Relation sendiri seperti disebutkan Cutlip, Center dan Broom adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat dengan publiknya yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi.¹⁴ Seperti dikutip dalam buku Manajemen *Public Relation* karangan Morissan, Stephen Robbins menyebutkan Strategi Sebagai: *The determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of course of action and the allocation of resources necessary for carrying* (penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan

¹³ Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, hlm. 133

¹⁴ Scott M.Cutlip, *Op.Cit*, hlm. 6

sumber-sumber untuk mendapatkan tujuan)¹⁵. Mengacu kepada pola strategi public relations maka Ahmad S. Adnanputra, Presiden Institut Bisnis dan Manajemen Jayakarta, batasan pengertian tentang strategi public relations adalah: “Alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan public relations dalam kerangka suatu rencana public relations (*public relations plan*)”¹⁶

Menurut Cutlip-Center Broom, perencanaan strategi bidang humas meliputi:¹⁷

- a. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program
- b. Melakukan identifikasi khalayak penentu (*Key publics*)
- c. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih, dan
- d. Memutuskan strategi yang digunakan.

2. Sosialisasi

Cutlip-Center Broom menjelaskan salah satu peran public relations adalah sebagai fasilitator komunikasi. Fasilitator komunikasi bertindak sebagai perantara (*liaison*), *interpreter*, dan mediator antara organisasi dan publiknya.¹⁸ Humas dalam fungsinya sebagai jembatan penghubung (fasilitator komunikasi) memerlukan interaksi yang aktif kepada publiknya sehingga terciptanya iklim hubungan antar publik dengan pihak lembaga yang harmonis. Untuk terlaksananya interaksi tersebut

¹⁵ Morissan, *Op.Cithlm.* 152.

¹⁶ Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, hlm. 134

¹⁷ Morissan, *Op.Cit.*, hlm. 153

¹⁸ Scott M. Cutlip, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 47

perlu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga kepada publiknya. Kegiatan sosialisasi oleh humas merupakan kegiatan komunikasi yang terjalin sebagai bentuk interaksi antara organisasi dengan publiknya.

Sosialisasi adalah suatu proses dimana seorang anak menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam keluarganya.¹⁹ Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* memberikan pengertian sosialisasi. Sosialisasi yakni menyediakan dan mengerjakan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.²⁰ Secara praktiknya dapat kita nilai bahwa sosialisasi merupakan proses saling mempengaruhi mengenai suatu nilai kepada objek sosialisasi.

Sosialisasi merupakan bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan baik antar perorangan, antar kelompok, maupun antar perorangan dengan kelompok.²¹ Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:²²a. Adanya kontak sosial, b. Adanya komunikasi.

Rochajat Harun dkk dalam bukunya *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Prespektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, menyatakan bahwa

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 59

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 70

²¹ Nina W.Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simniosa Rekatama Media, 2012) hlm. 95

²² *Ibid.*, hlm. 58

komunikasi sosial adalah sekaligus suatu proses sosialisasi.²³ Komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial.²⁴ Titik pangkal dari suatu komunikasi sosial adalah bahwa komunikator dan komunikan perlu seia sekata dan sependapat tentang bahan/materi yang akan dibahas dalam kegiatan komunikasi yang dilangsungkan. Melalui komunikasi sosial, kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan di perluas.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi sebagai bagian dari proses komunikasi yang menginternalisasikan informasi dari agen sosialisasi kepada objek sosialisasi. Dalam kaitannya dengan kerja humas sosialisasi bertujuan menciptakan saling pengertian antara organisasi dengan publiknya terkait kebijakan atau program yang diadakan oleh organisasi terkait.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, sedangkan deskriptif adalah bagian dari penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.²⁵

²³ Rochajat Harun, dkk, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Prespektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 160

²⁴ *Ibid*

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana,2010), hlm.34.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.²⁶

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan Strategi Humas Pemprov Jambi dalam Mensosialisasikan Program Pemerintah Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi dua jenis sumber data yang digunakan yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Data primer di dapat dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak-pihak yang di anggap kompeten dan menguasai data yang diperlukan dan berkaitan. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi kepada Biro Humas dan Protokoler Pemprov Jambi dan masyarakat Jambi.

b. Data Sekunder

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 11

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁸ Data sekunder didapat dari berbagai macam informasi yang berkaitan dengan sosialisasi Jambi TUNTAS baik berupa artikel, berita maupun arsip.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. *Interview* (Wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.²⁹ Wawancara digunakan untuk mengungkap pelaksanaan strategi Humas Pemprov Jambi mengenai aktivitas sosialisasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa bagian yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi Jambi TUNTAS.

b. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.³⁰ Observasi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 309

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 188

³⁰ *Ibid.*, hlm. 197

digunakan untuk mengamati secara dekat bagaimana strategi Humas Pemprov Jambi mengenai aktivitas sosialisasi yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Teknik lain yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.³¹ Penulis menggunakan dokumentasi dari beberapa sumber seperti melihat arsip-arsip, foto, buku dan lain sebagainya di Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang umumnya digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut. Sebelum melihat tahapan apa saja yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini, penting sekali mengetahui apa sebenarnya analisis data itu.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 81

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

I. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah keterangan singkat mengenai keseluruhan dari bab yang akan dibahas di dalam penelitian penulis, diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab pertama ini penulis menguraikan hal-hal yang masih terkategori pendahuluan dalam penelitian, yakni mengenai latar belakang yang menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti tentang “Strategi Humas Pemprov Jambi dalam Mensosialisasikan Program Pemerintah Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera)”. Selain itu, membahas mengenai ruang lingkup cakupan bahasan penulis, Tujuan dan manfaat dari analisa yang ditulis, selanjutnya juga metodologi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan analisis, serta membahas sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini pembahasan mencakup beberapa teori umum yang akan digunakan dan teori khusus yang berkaitan dengan topik yang dibahas, setidaknya mencakup tentang teori-teori strategi dan strategi Humas (*Public Relation*), Manajemen *Public Relation* dan beberapa teori lain yang berhubungan

³² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 332

dengan permasalahan yang diteliti, ruang lingkup, definisi konseptual dan kerangka pikir.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, sejarah, geografis, visi dan misi, struktur organisasi, serta hasil-hasil kegiatannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, bab ini berisi tentang penguraian tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi kesimpulan yang menyatakan hasil dan pembahasan, saran menyatakan masukan ilmiah positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hubungan Masyarakat

1. Definisi Hubungan Masyarakat

Istilah hubungan masyarakat yang disingkat ‘humas’ sebuah terjemahan dari istilah *public relations*, di Indonesia benar-benar memasyarakat, dalam arti kata telah dipergunakan secara luas oleh departemen, jawatan, perusahaan, badan, lembaga, dan organisasi. Definisi *Public Relations* sangat beragam, setiap definisi memiliki redaksi masing-masing akan tetapi prinsip dan pengertiannya sama. Sebagai acuan, definisi Humas/ PR, yang diambil dari *The British Institute of Public Relations*, yang berbunyi:

- a. “*Public Relations activity is management of communications between an organization and its publics*” (Aktivitas *Public Relations* adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya)
- b. “*Public Relations practice is deliberate, planned and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public*” (Praktik *Public Relations* adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya.¹

¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 16

Sementara Jhon E. Marston dalam *Modern Public Relation* (1979) yang dikutip oleh Frida Kusumastuti dalam buku *Dasar-dasar Humas* memberikan definisi yang bersifat umum, yakni : “*Public Relations is planned, persuasive communication designed to influence significant public.*”² Sedangkan Effendi menyatakan bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari budi yang dijalankan secara berkesinambungan dan berencana.³ Pengertian senada di yang mengartikan humas sebagai fungsi manajemen di keluarkan oleh *Public Relations News*. *Public relations news* mengartikan humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan baik

Definisi berikutnya, humas adalah suatu filsafat sosial dan manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya yang melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian dan itikad baik.⁴ Definisi yang paling lengkap dan akomodatif terhadap perkembangan dan dinamika Humas atau *PR* dikemukakan oleh Dr. Rex Harlow dalam bukunya yang berjudul *A Model for Public Relations Education for Professional Practices* yang diterbitkan oleh *International Public Relations Association* (IPRA) 1978 menyatakan bahwa

² Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 14

³ Muhammad Nasir dan Ervan Azis, *Siapapun Bisa Menjadi HUMAS*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012), hlm. 4

⁴ Frazier Moore, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

definisi dari *Public Relations* adalah ; “*Public relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.”⁵

Jadi berdasarkan definisi-definisi diatas, humas adalah suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, penghargaan pada dan dari publik sesuatu organisasi khususnya dan masyarakat umumnya. Dalam humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan harmonis antara sesuatu organisasi dengan publiknya, usaha untuk memberikan atau menanamkan kesan yang menyenangkan, sehingga akan timbul opini publik yang menguntungkan bagi kelangsungan organisasi itu. Pada prakteknya melihat kepada pengertian yang dikemukakan oleh para ahli praktek kerja humas berorientasi pada fungsi manajemen yang membantu terwujudnya saling pengertian antara organisasi dan publiknya.

⁵ Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, hlm. 16

2. Fungsi dan Tugas Humas

Pada hakekatnya ruang lingkup hubungan masyarakat (humas) meliputi: pengumpulan dan pengolahan data, penerangan dan publikasi. Pengumpulan dan pengolahan data mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah data untuk keperluan informasi bagi masyarakat dan lembaga serta informasi umpan balik dari masyarakat. Penerangan mempunyai tugas mempersiapkan pemberian penerangan kepada masyarakat tentang kebijakan dan pelaksanaan kegiatan lembaga melalui media massa. Sedangkan, publikasi mempunyai tugas mengurus publikasi tentang kebijakan dan pelaksanaan kegiatan lembaga.⁶

Selain tugas humas secara umum yang disebutkan diatas, Tondowidjojo dikutip dari buku *Siapapun Bisa Menjadi Humas* karangan Muhammad Nasir dan Ervan Aziz humas memiliki tugas khusus yaitu:

1. Penasihat bagi semua pihak yang membutuhkan data berdasarkan pengertian dan analisa yang dilakukannya
2. Membimbing bagian-bagian bawahnya
3. Berhubungan dengan media sebagai juru bicara dalam konferensi pers dan kegiatan lain serupa.
4. Menyusun laporan tahunan untuk dipublikasikan
5. Membantu pemasaran, periklanan, dan presentasi lainnya.
6. Menyelenggarakan peringatan, perayaan, *open house*, kongres dan lain-lain.

⁶ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 57

7. Penelitian untuk meningkatkan komunikasi yang efektif.
8. Menyediakan sarana-sarana audio-visual
9. Membuat dokumentasi dan alamat-alamat sebagai sarana komunikasi.

Didalam menjalankan tugasnya, tugas humas pemerintah terbagi menjadi dua yaitu tugas strategis dan tugas taktis. Tugas strategis, humas ikut serta dalam *decision making process*. Sedangkan tugas taktis humas meliputi: memberikan informasi, memberikan motivasi, menjalankan komunikasi timbal balik dan membuat citra yang baik.⁷

Sedangkan fungsi humas adalah menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi, serta melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.⁸ Secara garis besar tugas dan fungsi humas sama saja baik itu kegiatan humas di lembaga profit maupun non profit.

⁷ *Ibid.*, hlm. 64

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 94

B. Humas Pemerintah

Menurut sejarahnya konseptual kegiatan humas berdasarkan gejala-gejala yang timbul akibat pertentangan antara kaum industrialis dengan kaum buruh, di Amerika Serikat, meskipun begitu dewasa ini hampir semua lembaga-lembaga pemerintahan seluruhnya dilengkapi dengan bagian humas.

Kelengkapan ini dianggap sangat penting karena falsafah yang dianut Negara demokratis adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal ini membuat pelayanan kepada rakyat merupakan kewajiban utama. Rakyat turut mengawasi tindak-tanduk pemerintah yang apabila tidak sesuai dengan aspirasi rakyat, rakyat secara cepat mengkritiknya. Demikianlah, maka lembaga-lembaga pemerintah dari tingkat pusat sampai tingkat daerah dilengkapi bagian humas untuk mengelola informasi dan opini publik. Informasi mengenai pemerintah disebarluaskan seluas-luasnya, dan opini publik dikaji dan diteliti seefektif-efektinya untuk keperluan pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan berikutnya.

Sam Black dalam bukunya, *Practical Public Relations*, mengklasifikasikan humas menjadi “humas pemerintahan pusat” (*central government*) dan “humas pemerintahan daerah (*local government*).⁹

a. Hubungan masyarakat pemerintah pusat

Mengenai humas pemerintahan pusat dapat dijelaskan bahwa humas pada departemen-departemen mempunyai dua tugas: pertama, menyebarluaskan informasi secara teratur mengenai kebijaksanaan, perencanaan dan hasil yang telah dicapai;

⁹*Ibid.*, hlm. 37

kedua, menerangkan dan mendidik publik mengenai perundang-undangan, peraturan-peraturan, dan hal-hal yang bersangkutan dengan kehidupan rakyat sehari-hari. Selain itu, adalah tugasnya pula menasihati pimpinan departemen dalam hubungannya dengan reaksi atau tanggapan publik terhadap kebijaksanaan yang dijalankan.

Dari penjelasan Sam Black tersebut, tampak bahwa humas dalam suatu departemen diberi kedudukan yang cukup tinggi dengan wewenang dan fungsi menasihati pimpinan departemen.

b. Hubungan masyarakat pemerintah daerah

Humas pemerintah daerah pada hakikatnya sama saja dengan humas pemerintah pusat dalam hal pengorganisasian dan mekanisme kerja. Bedanya hanya dalam ruang lingkup.

Menurut Sam Black dalam bukunya yang dikutip oleh Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, MA. Ada empat tujuan utama humas pemerintah daerah, yakni:

1. *To keep citizen informed of the council's policy and its day-by-day activities.*
(Memelihara penduduk agar tahu jelas mengenai kebijaksanaan lembaga beserta kegiatannya sehari-hari)
2. *To give them a opportunity of expressing views on important new projects before final decisions are taken by the council.* (Memberi kesempatan kepada mereka untuk menyatakan pandangannya mengenai proyek baru yang penting sebelum lembaga mengambil keputusan)
3. *To enlighten citizens on the way in wich the systems of local government works and to inform them of their rights and responsibilities.* (Memberikan penerangan

kepada penduduk mengenai cara pelaksanaan sistem pemerintahan daerah dan mengenai hak-hak dan tanggungjawab mereka)

4. *To promote a sense of civic pride.* (Mengembangkan rasa bangga sebagai warga Negara)

Terkait cara dan teknis pelaksanaan sudah tentu bisa berbeda karena ruang lingkup daerah yang berbeda. Misalnya humas di ibu kota Provinsi akan berbeda dengan humas di Kabupaten atau Kotamadya. Di kota-kota besar misalnya, humasnya menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik serta fasilitas-fasilitas publikasi lainnya dalam mencapai khalayaknya. Sebaliknya, di Kabupaten atau Kotamadya karena tidak terdapat media massa, metode dan teknik penyebaran informasi dilakukan dengan media nirmassa, misalnya poster, spanduk atau secara tatap muka dengan penduduk dalam bentuk rapat umum, lokakarya dan sebagainya.

Guna meningkatkan keefektifan dan efisiensi kehumasan, pada tahun 1967 telah dibentuk Badan Kerja Sama (BKS) Antar-Humas Pemerintah yang terdapat dalam departemen-departemen Kabinet Republik Indonesia. Karena dirasakan kurang berkembang, maka pada tahun 1970 wadah kerja sama tersebut ditingkatkan menjadi Badan Koordinasi (Bakor) Kehumasan Pemerintah. Pada tahun 1971, dengan dikukuhkan oleh Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 31 tahun 1971, singkatan untuk Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah di ubah menjadi Bakohumas, dengan penegasan mengenai tugasnya sebagai berikut: a. mengadakan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dan kerjasama antara humas-humas departemen/lembaga

Negara, b. merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kehumasan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kegiatan tersebut telah diperluas lagi dengan dibentuknya Bakohumas Daerah pada bulan Maret 1976 sebagai pelaksanaan Surat Instruksi Menteri Penerangan No.02/INSTR/MENPEN/1976. Bakohumas daerah ini dibentuk tiap daerah tingkat I Provinsi di seluruh Indonesia.

1. Program Pemerintah

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.¹⁰ Sedangkan kata pemerintah memiliki arti institusi/lembaga beserta jajarannya yang mempunyai tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab untuk mengurus tugas, dan menjalankan kehendak rakyat.¹¹ Jadi, penulis menyimpulkan bahwa program pemerintah adalah usaha atau langkah yang diambil oleh suatu institusi pemerintahan.

Dalam rangka terlaksananya program pemerintah perlu adanya dukungan dari masyarakat yang terlibat. Dalam hal ini perlu adanya humas. Humas ibaratkan penyambung lidah, yang mengantarkan informasi mengenai program atau kebijakan pemerintah kepada masyarakat.

Hal senada dikatakan oleh Mike Mc Curry matan sebagaimana dituliskan oleh Marguerite H. Sullivan, mantan *Public Relations* presiden Amerika Serikat, Bush dalam bukunya *A Responsible Press Office, An Insider's Guide* (2002).

¹⁰ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (-: Agung Media Mulia,tt), hlm. 492

¹¹ Delly Mustafa, *Birokrasi Pemerintahan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 76

“Pemerintah mempunyai begitu banyak informasi sehingga mereka perlu cara efektif untuk menyampaikan pada publik, dan disinilah fungsi juru bicara pemerintah berperan”¹². Seorang humas pemerintah bertugas mengumpulkan informasi, kemudian menyampaikan kepada masyarakat sehingga mendukung terlaksanakannya pemerintahan yang demokratis serta menjalankan undang-undang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) hingga timbul opini dan penerimaan baik (citra positif) masyarakat kepada pemerintah.

Salah satu kunci keberhasilan mewujudkan citra yang baik suatu pemerintahan maupun Negara harus dimulai di dalam negeri terlebih dahulu. Keadaan dalam negeri yang baik, kemudian didukung oleh manajemen *public relations* yang baik pula, pasti akan berimbas pada penerimaan informasi yang memadai. Jika informasi itu cukup, maka publik di mana pun akan memiliki opini tentang realitas itu secara baik pula. Tetapi jika publik tidak memiliki informasi yang cukup, mereka cenderung berfikir secara salah, dan emosional.¹³

¹² Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 223

¹³ *Ibid.*, hlm. 224

C. Strategi

1. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.¹⁴

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia strategi berarti rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran¹⁵. James Brian Quinn mendefinisikan “*a strategy is the pattern or plan that integrates an organization’s major goals, policies, and action sequences into a cohesive whole.*”¹⁶ Sedangkan Hamel dan Prahalad seperti dikutip oleh Thomas Sumaran, S.E., MM, mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang bersifat senantiasa meningkat/*incremental* dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa datang.¹⁷

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana mengenai bagaimana sebuah organisasi akan melakukan apa yang perlu

¹⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 61

¹⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.181.

¹⁶ Charles R Greer, *Strategic Human Resource Management a General Managerial Approach*, (New Jersey: Prentice Hall, 2001), hlm. 125

¹⁷ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja edisi kedua*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hlm. 61

dikerjakan dalam bisnis, bagaimana mereka akan menang bersaing, dan bagaimana perusahaan menarik serta memuaskan pelanggan agar dapat mencapai tujuannya.¹⁸Jadi secara umum strategi itu merupakan suatu perencanaan dalam mencapai sebuah tujuan.

2. Strategi Humas

Strategi *Public Relations* akan membantu menciptakan reputasi perusahaan, sehingga akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Suatu strategi *Public Relations* yang baik harus menerjemahkan posisi dan tujuan perusahaan yang dikehendaki kepada para publiknya. Pesan yang disampaikan ke kelompok masyarakat yang merupakan sasaran (publik), harus tepat. Pemilihan media dan waktunya, merupakan pertimbangan yang sangat berarti.

Strategi humas dibentuk melalui dua komponen yang saling terkait erat, yaitu:¹⁹

1. Komponen sasaran, pada umumnya adalah para *stakeholder* dan publik yang mempunyai kepentingan yang sama. Sasaran umum secara struktural dan formal dipersempit melalui segmentasi yang menjadi landasan segmentasi adalah “seberapa jauh sasaran itu menyanggah opini bersama (*common opinion*), mengandung potensi kontroversial, dan dapat mempengaruhinya bagi masa depan organisasi, lembaga, nama perusahaan dan penduduknya menjadi sasaran

¹⁸ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh*, (-: Erlangga, 2010), hlm. 213

¹⁹ Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, hlm. 135

khusus”. Maksud sasaran khusus di sini adalah yang disebut publik sasaran (*target audience*).

2. Komponen sarana, pada strategi *public relations* berfungsi untuk menggarap ketiga kemungkinan ke arah posisi atau dimensi yang menguntungkan, melalui pola dasar “The 3-C’s options (*Conservation, Change, Crystalization*) dari *stakeholder* yang disegmentasikan menjadi publik sasaran.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan humas secara efektif dan efisien, perlu adanya strategi humas. Strategi humas adalah rencana secara menyeluruh mengenai kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan memberikan pemahaman dan memahami masyarakat. Strategi yang dilakukan harus diiringi dengan pemahaman terhadap rencana dan dampak yang ditimbulkan. Sehingga usaha yang dilakukan oleh humas mampu mengubah pandangan dan penilaian publik yang awalnya negatif dan tidak mengenal produk atau rencana program yang ditawarkan akan berubah menjadi positif.

Dalam mempengaruhi serta membujuk sasaran yang dituju, humas harus menciptakan iklim yang kondusif dan mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara pejabat humas dan masyarakat (khalayak sebagai sasaran) untuk mewujudkan tujuan bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aspek-aspek pendekatan atau strategi *public relations*, yaitu:²⁰

²⁰ *Ibid.*, hlm. 131-133

1. Strategi Operasional

Yaitu melaksanakan program *public relations* dengan melakukan pendekatan kemasyarakatan (*sosiologi approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari cermin opini publik atau kehendak masyarakat yang terekam pada setiap berita atau surat kabar pembaca yang dimuat di berbagai media massa.

2. Strategi Pendekatan Persuasif dan Kondusif

Strategi *public relations* dalam menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publik baik bersifat mendidik, memberikan pemahaman maupun melakukan pendekatan persuasif agar tercipta rasa saling pengertian.

3. Strategi Pendekatan Tanggungjawab Sosial Humas

Strategi ini menumbuhkan sikap bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai bukan hanya untuk memperoleh keuntungan sepihak dari publik sasarnya, tetapi memperoleh keuntungan bersama, dalam memadukan keuntungan dengan motivasi tanggungjawab sosialnya.

4. Strategi Pendekatan Kerja Sama

Strategi yang berupaya membina hubungan harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan berbagai kalangan, baik internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan.

5. Strategi Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan *public relations* di masyarakat maka fungsi *public relations* dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya, tetapi peranan lebih luas berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan Hankamnas.

Pendapat lain dikemukakan Prof. Drs. H.A.W Widjaja yang membagi strategi humas menjadi dua bagian yaitu: strategi pokok humas dan strategi operasional humas. Strategi pokok humas diarahkan untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah antara lembaga dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang dicapai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas, sehingga sasaran humas akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga khususnya dan tujuan pembangunan nasional umumnya. Singkatnya humas berfungsi untuk menimbulkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi seluruh sasaran humas untuk ikut serta mewujudkan tujuan. Sedangkan, strategi operasional yang digunakan humas adalah sebagai berikut:²¹

- a) Pendekatan kemasyarakatan. Pelaksanaan program humas dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosiol-kultural
- b) Pendekatan koordinatif dan integratif. Pendekatan ini dilakukan dengan koordinasi dan integrasi di dalam Badan Koordinasi Kehumasan (BAKOHUMAS) untuk mempercepat tercapainya program humas.

²¹ H.A.W. Widjaja, *Op.Cit.*, hlm. 60

- c) Pendekatan edukatif dan persuasif. Pendekatan edukatif dan persuasif ini mempunyai peranan penting untuk mencapai perubahan sikap mental yang negatif dari pasar sasaran humas, terutama dari media massa, agar lebih berperan serta secara positif dalam ikut mewujudkan tujuan pembangunan.
- d) Penyelenggaraan sistem penerangan terpadu. Penerangan terpadu dan berkesinambungan dimaksudkan untuk meningkatkan gerak langkah operasional antara humas dan petugas yang berkenaan dengan kehumasan, sehingga terarah ke tercapainya tujuan kehumasan.

Menurut Cutlip-Center Broom, perencanaan strategi bidang humas meliputi:²²

a. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program

Sasaran (*objective*) adalah hasil pengetahuan spesifik, opini tertentu, dan perilaku spesifik yang hendak dicapai untuk masing-masing publik sasaran yang telah didefinisikan dengan jelas. Dalam praktiknya, sasaran berfungsi sebagai berikut:²³

- 1) Memberi fokus dan arah untuk pengembangan strategi dan taktik program.
- 2) Menyediakan pedoman dan motivasi bagi pihak yang mengimplementasikan program tersebut.
- 3) Menyebutkan criteria untuk memonitor kemajuan dan menilai dampaknya.

Tujuan (*goal*) adalah pernyataan ringkas yang menyebutkan keseluruhan hasil dari suatu program.²⁴ Tujuan menyatakan apa yang hendak dicapai melalui suatu

²² Morissan, *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 153

²³ Scott M. Cutlip, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 360

²⁴ *Ibid.*, hlm. 359

upaya terpadu dan kapan tujuan itu akan dicapai. Tujuan menjadi *target point* dari suatu program sehingga tujuan menjadi landasan penilaian akhir dari sebuah program.

b. Melakukan identifikasi khalayak penentu (*Key publics*)

Khalayak penentu atau *key publics* merupakan orang-orang yang memiliki kaitan dengan organisasi. Ada beberapa kategori publik, diantaranya seperti di kemukakan oleh James Grunig. Ia membagi publik organisasi menjadi beberapa bagian yaitu:²⁵ 1). Publik laten adalah orang-orang yang tidak menyadari keterkaitan mereka dengan pihak lain dan dengan organisasi dalam kaitannya dengan beberapa isu atau situasi problem, 2). Publik sadar adalah orang-orang yang mengetahui bahwa mereka dipengaruhi oleh atau terlibat dengan situasi problem yang juga dialami orang lain tetapi mereka tidak mengomunikasikannya dengan pihak lain, 3). Publik aktif adalah publik sadar yang mulai mengomunikasikan dan mengorganisasikan diri untuk melakukan sesuatu. Mendefinisikan publik berguna untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi khalayak sasaran berdasarkan bagaimana orang terlibat dalam, atau dipengaruhi oleh, situasi problem atau isu, siapa mereka itu, dimana mereka tinggal, masuk anggota organisasi mana mereka itu, apa tindakan mereka yang relevan dengan situasi, dan sebagainya. Maka akhirnya setelah publik dapat diidentifikasi langkah strategis apa yang akan di ambil untuk publik sasaran tertentu.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 366

c. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih

Menentukan kebijakan atau aturan merupakan kegiatan menentukan cara dan langkah apa yang akan digunakan dalam menjalankan strategi.

d. Memutuskan strategi yang digunakan.

Perencanaan strategis dalam *public relations* melibatkan pembuatan keputusan tentang tujuan dan sasaran program, mengidentifikasi publik kunci, menentukan kebijakan atau aturan untuk memandu pemilihan strategi, dan menentukan strategi. Proses perencanaan dan pemrograman biasanya menggunakan langkah-langkah berikut:²⁶

1. Mendefinisikan peran dan misi. Menentukan sifat dan cakupan kerja yang dilakukan.
2. Menentukan area hasil utama. Menentukan di mana tempat menginvestasikan waktu, energi, dan bakat.
3. Mengidentifikasi dan menspesifikasi indikator efektivitas. Menentukan faktor yang dapat diukur sebagai dasar penentuan sasaran.
4. Memilih dan menentukan sasaran. Menentukan hasil yang akan dicapai.
5. Menyiapkan rencana aksi. Menentukan bagaimana mencapai sasaran spesifik.
 - a) Pemrograman. Menentukan urutan tindakan dalam mencapai sasaran.
 - b) Penjadwalan. Menentukan waktu yang diperlukan untuk langkah-langkah aksi dan sasaran.

²⁶ Scott M. Cutlip, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 356

- c) Anggaran. Menentukan dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
 - d) Menetapkan akuntabilitas. Menentukan siapa yang akan mengawasi pencapaian sasaran dan langkah-langkah aksi
 - e) Mereview dan merekonsiliasi. Mengetes dan merevisi rencana tentative, jika diperlukan, sebelum melakukan aksi.
6. Menetapkan control. Memastikan pencapaian sasaran secara efektif.
 7. Berkomunikasi. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman dan komitmen dalam enam langkah sebelumnya.
 8. Implementasi. Memastikan kesepakatan di antara orang-orang penting tentang siapa dan apa yang dibutuhkan untuk upaya itu, pendekatan apa yang paling baik, siapa yang perlu dilibatkan dan langkah aksi apa yang perlu diambil segera.

D. Sosialisasi

Gibson (1994) memandang sosialisasi sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh organisasi untuk menginteraksikan tujuan-tujuan organisasional dan individual. Greenberg (1995) mengartikan sosialisasi sebagai proses di mana individu ditransformasikan dari pihak luar untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi yang efektif.²⁷ Jadi dalam proses sosialisasi ini terjadi transformasi atau perubahan diri individu yang semula di luar organisasi agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan tujuan dan proses oprasional organisasi/lembaga. Sosialisasi

²⁷ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 29

dapat digunakan untuk mengkomunikasikan semua hal yang berhubungan dengan aktivitas, tujuan, dan hal-hal lain yang menyangkut organisasi.

Dari sudut pandang sosiologi, sosialisasi di pandang sebagai sebuah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berpikir agar ia dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat yang berbeda mengalami proses sosialisasi yang berbeda pula, karena proses sosialisasi banyak ditentukan oleh susunan kebudayaan dan lingkungan sosial yang bersangkutan. Jadi sosialisasi dititikberatkan soal individu dalam kelompok melalui pendidikan dan perkembangannya. Meskipun sosialisasi itu mungkin berbeda-beda dalam berbagai lembaga, kelompok maupun masyarakat, namun tujuan sosialisasi itu sendiri banyak memiliki kesamaan, yaitu:

1. Individu harus diberi ilmu pengetahuan (keterampilan) yang di butuhkan bagi kehidupan kelak di masyarakat
2. Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya
3. Pengendalian fungsi-fungsi organic yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat

4. Bertingkah laku selaras dengan norma atau tata nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada lembaga atau kelompok khususnya dan masyarakat umumnya.²⁸

Sosialisasi adalah suatu proses yang diikuti secara aktif oleh dua pihak.²⁹

Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasi. Proses sosialisasi berlangsung melalui media sosialisasi. Media sosialisasi ini diibaratkan sebuah saluran yang mentransmisikan nilai, norma atau pengetahuan dari pihak yang mensosialisasikan kepada pihak yang disosialisasikan. Maka dari itu berikut beberapa media sosialisasi, yaitu:

- a. Orang tua atau keluarga
- b. Teman bermain
- c. Sekolah
- d. Media massa
- e. Masyarakat

Dalam organisasi sosialisasi di pandang sebagai suatu strategi pengintegrasian, seperti ditulis oleh Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A dan Prof. Dr. Deddy Mulyadi, M.Si. dalam bukunya. Mereka mengatakan bahwa sosialisasi sebagai format dari intergrasi organisasi. Sosialisasi dari prespektif pengintegrasian adalah suatu strategi untuk menuju keberhasilan sama dan sebangun tentang tujuan

²⁸ Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 117

²⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 76

individu dan organisasi.³⁰ Jadi secara umum penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi adalah sebuah proses penyampaian dan internalisasi nilai/informasi sehingga terwujudnya saling pengertian antara pihak yang mensosialisasikan dengan pihak yang disosialisasikan.

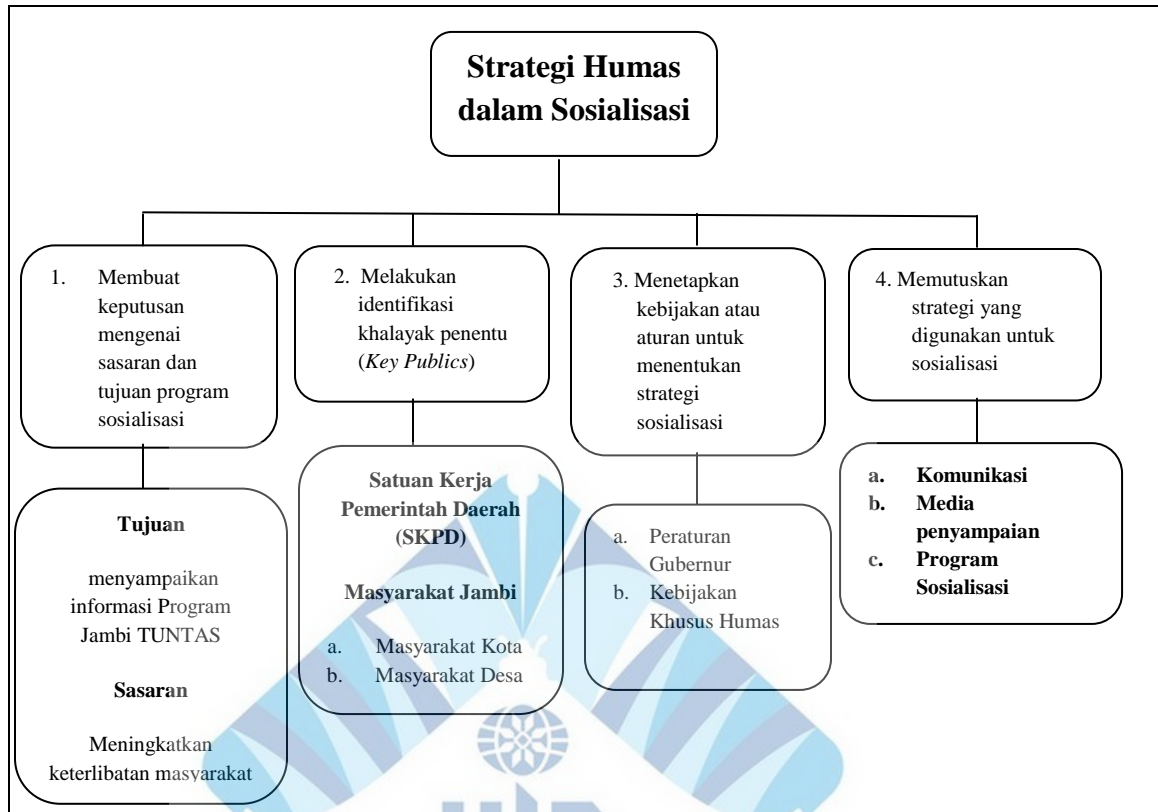
Pentingnya sosialisasi dikemukakan dalam buku *Komunikasi Politik, Media dan Komunikasi* karangan Henry Subiakto dan Rachmah Ida. Seperti dikutip dari bukunya pada bab sosialisasi politik dan partisipasi politik mereka menyatakan sosialisasi politik sangat penting. Sosialisasi mempengaruhi kualitas interaksi antara masyarakat dengan pemerintahnya. Apabila suatu sosialisasi gagal untuk mempengaruhi perilaku masyarakatnya, maka semua kehidupan politik, hukum, dan semua kebijakan yang membutuhkan dukungan dari publik akan gagal dan tidak berfungsi pula.³¹ Oleh karena itu sosialisasi menjadi hal yang penting bagi terlaksananya program pemerintah dan menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakatnya.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa teori mengenai strategi *public relations* yang telah dituliskan sebelumnya pada bab ini yang kemudian penulis kaitkan dengan kegiatan sosialisasi program baru pemerintah Provinsi Jambi, secara lebih sederhana dirincikan melalui gambar 2.1 berikut:

³⁰ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 269

³¹ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Op.Cit.*, hlm. 57



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Adaptasi dari Langkah-langkah Proses Perencanaan dan Pemograman

Cutlip, Center, dan Broom

Bagan kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam menganalisis teori mengenai strategi *Public Relation* dengan kaitannya dalam aktivitas sosialisasi.



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pemerintah Provinsi Jambi

Pada awal kemerdekaan Pulau Sumatera merupakan satu provinsi yaitu Provinsi Sumatera. Wilayah Jambi tergabung di dalamnya sebagai sebuah keresidenan. Melalui sidang Komite Nasional Indonesia Sumatera tanggal 18 April 1946, Provinsi Sumatera dibagi menjadi 3 subprovinsi. Ketiga subprovinsi itu adalah subprovinsi Sumatera Utara, subprovinsi Sumatera Tengah, dan subprovinsi Sumatera Selatan. Keresidenan Jambi termasuk dalam wilayah subprovinsi Sumatera Tengah bersama Keresidenan Sumatera Barat, dan Keresidenan Riau.

Ketiga subprovinsi ini selanjutnya berubah menjadi provinsi dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948. Keresidenan Jambi tetap menjadi bagian Provinsi Sumatera Tengah. Saat itu Keresidenan Jambi hanya terdiri atas 2 (dua) kabupaten (Merangin dan Batanghari) serta 1 (satu) Kotapraja Jambi.

Pada Kongres Pemuda Jambi tanggal 2-5 Januari 1957, para pemuda mendesak agar Badan Kongres Rakyat Djambi (BKRD) segera menyatakan Keresidenan Jambi secara *de facto* menjadi provinsi. Akhirnya, pada sidang pleno tanggal 6 Januari 1957 BKRD menyatakan Keresidenan Jambi menjadi Daerah Otonomi Tingkat I Provinsi dan keluar dari Provinsi Sumatera Tengah. Keinginan ini kemudian didukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958

tanggal 25 Juni 1958. Inilah Undang-Undang yang menyatakan pembentukan Provinsi Jambi bersamaan dengan pembentukan Provinsi Sumatera Barat dan Riau.

Dalam Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958 menyebutkan bahwa wilayah provinsi Jambi meliputi Swatantra Tingkat II Batanghari, Merangin, dan Kotapraja Jambi, serta kecamatan-kecamatan Kerinci Hulu, Tengah, dan Hilir. Selanjutnya, wilayah administrasi Provinsi Jambi mempunyai enam daerah tingkat II. Keenam wilayah administrasi daerah tingkat II meliputi Kabupaten Batanghari, Bungo Tebo, Kerinci, Sarolangun Bangko, Tanjung Jabung, dan Kotapraja Jambi. Dengan bergulirnya otonomi daerah, wilayah Provinsi Jambi mengalami pemekaran wilayah kembali. Hasilnya dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kemudian, pada tahun 2008 dibentuk Kota Sungai Penuh berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kerinci.¹ Seiring perkembangan dan perkembangan daerah sampai saat ini Provinsi Jambi Terdiri atas, Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Sarolangun.

¹ Giyarto, *Selayang Pandang Jambi*, (-: PT. Intan Pariwara, tt), hlm. 7-8

B. Alamat Pemerintahan Provinsi Jambi

Kantor Pemerintah Provinsi Jambi merupakan pusat pemerintahan sekaligus pusat administrasi Provinsi Jambi. Kantor Pemerintah Provinsi Jambi letaknya sangat strategis di pusat kota Jambi. Bangunan dengan gaya modern-tradisional khas Jambi tersebut terletak persis di Jalan Jendral Ahmad Yani No 1 Telanaipura, Jambi.



Gambar 3.1 Kantor Pemerintah Provinsi Jambi

Sumber : Dokumentasi Biro Humas dan Protokoler

C. Lambang Provinsi Jambi

Lambang daerah Provinsi Jambi berupa perisai berbentuk segi lima dengan berbagai symbol. Symbol ini mempunyai makna yang mendalam bagi masyarakat Jambi. Arti dari tiap-tiap simbol pada lambang Provinsi Jambi sebagai berikut:

1. Bidang dasar persegi lima melambangkan jiwa dan semangat Pancasila rakyat Jambi

2. Enam lobang masjid, dan satu keris serta fondasi masjid dua susun diatas lima dan dibawah tujuh, melambangkan berdirinya Jambi sebagai deareah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri pada tanggal 6 Januari 1957
3. Masjid, melambangkan keyakinan dan ketaatan rakyat Jambi dalam beragama
4. Keris Siginjal, keris pusaka yang melambangkan kepahlawanan rakyat Jambi menentang penjajahan dan kezaliman sekaligus menggambarkan bulan berdirinya Provinsi Jambi yaitu bulan Januari
5. Cerana yang pakai kain penutup persegi sembilan, melambangkan keikhlasan yang bersumber pada keagungan Tuhan menjiwai hati nurani
6. Gong, melambangkan jiwa demokrasi yang tersimpul dalam pepatah adat “Bulat air dek pembuluh, bulat kato dek mufakat”
7. Empat garis, melambangkan sejarah rakyat Jambi dari kerajaan Melayu Jambi hingga menjadi Provinsi Jambi
8. Tulisan yang berbunyi “Sepucuk Jambi Sembilan Lurah” didalam satu pita yang bergulung tiga dan kedua belah ujungnya bersegi dua melambangkan kebesaran kesatuan wilayah geografis 9 DAS (Daerah Aliran Sungai) dan lingkup wilayah adat dari Jambi “Sialang Belantak besi sampai durian batakuk rajo dan diombak nan badabur, Tanjung Jabung”



Gambar 3.2

Sumber : Dokumen Biro Humas dan Protokol

D. Visi dan Misi Provinsi Jambi

Program pemerintah Provinsi Jambi periode 2016-2021 bernama Jambi TUNTAS. TUNTAS memiliki arti kondisi yang ingin dicapai oleh pemerintah Provinsi Jambi yaitu Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil, dan Sejahtera, kemudian keinginan ini tertuang didalam visi dan misi pemerintah Provinsi Jambi.²

1. Visi

Terwujudnya Provinsi Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera 2021 (Jambi TUNTAS)

2. Misi

- a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel, dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, agamis, dan berkesetaraan gender.

² www.jambiprov.go.id diakses tanggal 1 Februari 2017

- c. Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama, dan kesadaran hukum masyarakat.
- d. Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan.
- e. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di segala bidang kehidupan.

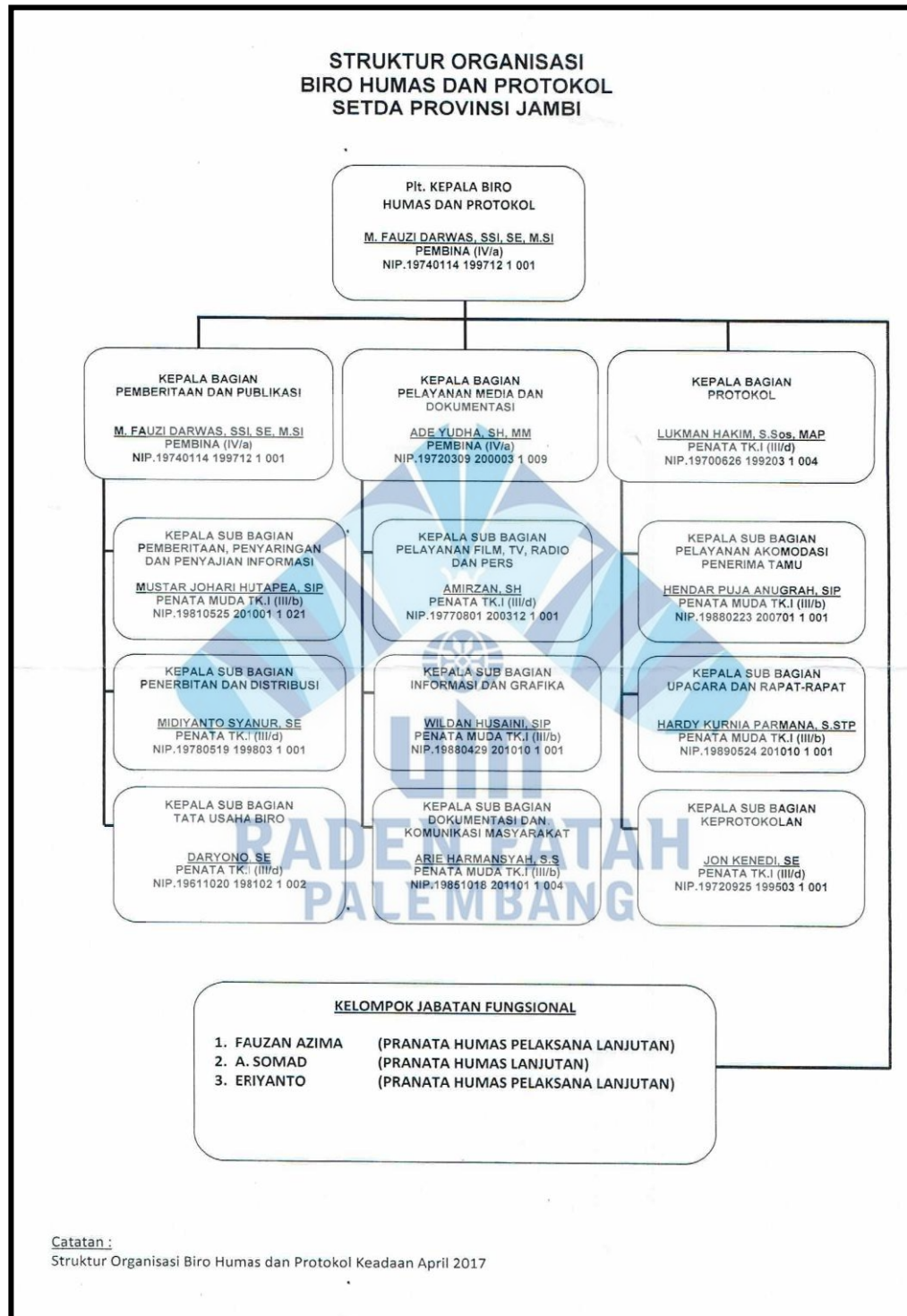


Gambar 3.3 Visi dan Misi Provinsi Jambi
 Sumber : Dokumen Biro Humas dan Protokol

E. Struktur Organisasi Biro Humas dan Protokoler Pemprov Jambi

Struktur organisasi menunjukkan suatu tingkatan hirarki yang menyebutkan bahwa tiap-tiap atasan mempunyai bawahan tertentu yang bertanggung jawab kepada atasan dan dijalankan berdasarkan garis komando, dengan kata lain struktur organisasi ini menunjukkan adanya hubungan-hubungan antara bagian-bagian yang ada didalam keorganisasian. Setiap bagian dalam struktur organisasi ini dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan dapat bekerjasama sebagaimana mestinya agar setiap tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berikut adalah gambar 3.4 yang menunjukkan struktur organisasi Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi:





Gambar 3.4 Struktur Organisasi
Sumber: Arsip Biro Humas dan Protokol

1. Daftar Karyawan Biro Humas dan Protokoler Pemprov Jambi

Tabel 3.1

Sumber: Arsip Biro Humas dan Protokol

NO	NAMA KARYAWAN	JABATAN
1	M. Fauzi Darwas	Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol
		Kepala Bagian Pemberitaan dan Publikasi
2	Ade Yudha, SH, MM	Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi
3	Lukman Hakim, S.Sos, MAP	Kepala Bagian Protokol
4	Daryono, SE	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Biro
5	Midianto Syanur, SE	Kepala Sub Bagian Penerbitan dan Distribusi
6	Jon Kenedi, SE	Kepala Sub Bagian Keprotokolan
7	Amirzan, SH	Kepala Sub Bagian Pelayanan Film, TV, Radio, dan Pers
8	Mustar Johari Hutapea, S.IP	Kepala Sub Bagian Pemebritaan, Penyaringan dan

		Penyajian Informasi
9	Hardy Kurnia Permana, S.STP	Kepala Sub Bagian Upacara dan Rapat-Rapat
10	Wildan Husaini, S.IP	Kepala Sub Bagian Informasi dan Grafika
11	Hendar Puja Anugrah, S.IP	Kepala Sub Bagian Pelayanan Akomodasi Penerima Tamu
12	Arie Hermansyah	Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat
13	Junaidi, SE	Staf
14	Julike, SE	Staf
15	Srikandi, SE	Staf
16	Hj. Nour Zaharah, SH	Staf
17	Fauzan Azima	Staf
18	A Somad	Staf
19	Rosza Herlinda, SP	Staf
20	Ari Prihartini,SE	Staf
21	Retno Wuli Astuti,SE	Staf
22	Zainal Mahyudi	Staf
23	Wiji Susanti, S.Kom	Staf

24	Maria Yuliana, S.Sos	Staf
25	Raihan Akhwan, S.Sos	Staf
26	Thesi Martalova M,S,STP	Staf
27	Sylvia Rista, S.IP	Staf
28	Yatun	Staf
29	Indra Jaya, SE, MM	Staf
30	M. Rozi.HK	Staf
31	Suzana Julisty, SS	Staf
32	Meira Ariyus, SE	Staf
33	Nurhayati	Staf
34	Eriyanto	Staf
35	Jufrizal	Staf
36	Kamarul Zaman, SE	Staf
37	Herwandi Taher, S.Kom	Staf
38	Reny Bahri, SE	Staf
39	Novi Amelia,S.I.Kom	Staf
40	Muriana	Staf
41	Hartono	Staf
42	Rina Julia Fitri, SE	Staf
43	Sapra Wintani, SE	Staf
44	Surip	Staf

45	Analusi	Staf
46	Nurchayati	Staf
47	Nany Mawaddah, A.Md	Staf
48	M. Choiri	Staf
49	Hanipah	Staf
50	Aan Rinniyaldie, A.Md	Staf
51	Abdul Khalik	Staf
52	Eddy Susanto	Staf
53	Sutriyani	Staf
54	Richi Wahendry, S.St,Pi	Staf
55	Agustian Arif	Staf
56	Windi Indriani, S.STP	Staf
57	Refki Mudasir, W, S.STP	Staf
58	Zuhro Tunnisa'a, A.Md	Staf
59	Rino Juniadi, A.Md	Staf
60	Mohd. Wahyudin	Staf
61	Rogayah	Staf
62	Sugianto	Staf
63	Apriyadi	Staf
64	Agus Supriyanto	Staf
65	Surono	Staf

66	Heri Watarso	Staf
67	Jauhardin	Staf
68	Supardi	Staf
69	Ardi Susianto	Staf
70	Muhammad Mulyadi	Staf
71	Mardiyani	Staf
72	Said Usman	Staf
73	Novriansyah	Staf
74	Latib.L	Staf
75	Dini Marlina, SH	PTT/Honoror
76	Sulaiman, S.Pd	PTT/Honoror
77	Ratna, S.Kom	PTT/Honoror
78	Muhammad Ikbal Alkaf, SE	PTT/Honoror
79	Sistariani, SS	PTT/Honoror
80	Retno Riza Wati, S.Pd	PTT/Honoror
81	Ratih Ningrat, SE	PTT/Honoror
82	Roni Azhari, S.Kom	PTT/Honoror
83	Deni Kurniawan	PTT/Honoror
84	Andri Trinanda	PTT/Honoror
85	Febri Ananda	PTT/Honoror
86	Sumardi,SE	PTT/Honoror

87	Bambang Budiono	PTT/Honoror
88	Sica Isa Putra	PTT/Honoror

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pemberitaan dan publikasi, bagian pelayanan media dan dokumentasi, dan bagian protokol. Dalam menjalankan tugasnya bagian-bagian ini didukung oleh sembilan sub bagian, staf dan tenaga honoror.

F. Tugas Pokok dan Fungsi Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi

Humas merupakan bagian penting dari sebuah instansi. Tugas humas secara umum meliputi, menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan-masukan dan saran-saran kepada pimpinan dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan khalayaknya oleh karena itu humas merupakan seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang kompleks.³ Didalam menjalankan tugas dan fungsinya Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi memiliki landasan yang dikerjakan dan dilaksanakan sesuai dengan Pergub No 32 Tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi. Berikut adalah tugas pokok dan fungsi Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi:

³ Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 2

1. Tugas dan Fungsi Biro Humas dan Protokol

a. Tugas

Biro Humas dan Protokol mempunyai tugas membantu sekretariat daerah rangka penyimpanan bahan-bahan pembinaan dan penyusunan kebijakan penyelenggaraan bidang hubungan masyarakat, penyaringan publikasi dan dokumentasi, pelayanan media, media cetak dan elektronik serta keprotokolan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi

- 1) Pelaksanaan pelayanan administrasi dan kegiatan penyelenggaraan bidang hubungan masyarakat dan protokol
- 2) Penyiapan bahan dan petunjuk teknis pembinaan pengembangan hubungan masyarakat serta pelayanan informasi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Gubernur.
- 3) Pelaksanaan, pelayanan hubungan timbale balik antara pemerintah dan masyarakat umum di bidang informasi dan komunikasi
- 4) Pelaksanaan monitoring pelayanan informasi dan komunikasi melalui media cetak, media elektronik (radio, televisi, fim, VCD, LD dan DVD) media tradisional dan lintas sektoral serta kelompok komunikasi sosial
- 5) Pelaksanaan kegiatan publikasi, dokumentasi
- 6) Pelaksanaan kegiatan keprotokolan
- 7) Pelaksanaan kegiatan tata usaha, dan

- 8) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Tugas dan fungsi Bagian Pemberitaan dan Publikasi

a. Tugas

Bagian Pemberitaan dan Publikasi mempunyai tugas membantu Biro Humas dan Protokol dalam rangka pelaksanaan program, dan kegiatan pemberitaan, publikasi, pengumpulan dan penyaringan informasi.

b. Fungsi

- 1) Pelaksanaan program, dan kegiatan pemberitaan, publikasi, pengumpulan dan menyaring informasi, penerbitan dan distribusi
- 2) Pelaksanaan fungsi ketatalaksanaan dan ketatausahaan, perencanaan keuangan dan kepegawaian
- 3) Pengoordinasian kerjasama fungsi kehumasan institusi pemerintah dan non pemerintah
- 4) Penyiapan bahan penyusunan kebijakan dan teknis pelaksanaannya, mengolah dan menganalisa berita yang diterima sebagai bahan perumusan kebijakan pimpinan
- 5) Penganalisaan informasi dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat umum serta mengklasifikasikan berita dari media cetak dalam bentuk kliping sebagai bahan informasi sekaligus evaluasi kebijakan pemerintah daerah, dan

- 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Tugas dan fungsi Sub Bagian Pemberitaan, Penyaringan dan Penyajian Informasi

a. Tugas

Sub bagian Pemberitaan, Penyaringan dan Penyajian Informasi mempunyai tugas membantu Bagian Pemberitaan dan Publikasi dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pemberitaan, penyaringan dan penyajian informasi.

b. Fungsi

- 1) Pengumpulan, penyimpanan, penyusunan dan penyaringan bahan pemberitaan berkaitan dengan program kerja dan kegiatan pemerintah daerah serta ketua tim penggerak pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) / dewan kerajinan nasional (Dekranasda), ketua badan kerjasama organisasi wanita (BKOW) Provinsi Jambi dan ketua Dharma Wanita Provinsi Jambi
- 2) Pelaksanaan penyajian, publikasi informasi program kerja pemerintah daerah dengan kegiatan kepala daerah melalui tulisan/artikel masyarakat
- 3) Pelaksanaan monitoring berita-berita berkaitan dengan program kerja pemerintah daerah dan kegiatan kepala daerah di media massa, dan
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Penerbitan dan Distribusi

a. Tugas

Subbagian Penerbitan dan Distribusi mempunyai tugas membantu Bagian Pemberitaan dan Publikasi dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan, penerbitan dan distribusi.

b. Fungsi

- 1) Penyiapan bahan bacaan dan bahan untuk penerbitan kegiatan pemerintah daerah, penyusunan informasi dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat umum dalam bentuk kliping sebagai bahan informasi
- 2) Pelaksanaan penyebarluasan (distribusi) informasi pembangunan dan hasil dokumentasi kegiatan pemerintah daerah, dan
- 3) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Tata Usaha Biro

a. Tugas

Subbagian Tata Usaha Biro mempunyai tugas membantu Bagian Pemberitaan dan Publikasi dalam rangka pelaksanaan urusan dan kegiatan ketatausahaan dan ketatalaksanaan, kepegawaian dan perencanaan.

b. Fungsi

- 1) Penyiapan bahan dan pelaksanaan urusan ketatalaksanaan dan ketatausahaan
- 2) Penyiapan bahan untuk pembinaan kepegawaian
- 3) Penyusunan instrument analisis jabatan dan analisis beban kerja

- 4) Penghimpunan dan penyusunan bahan perencanaan kegiatan, evaluasi dan pelaporan, dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

6. Tugas dan Fungsi Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi

a. Tugas

Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi mempunyai tugas membantu Biro Humas dan Protokol dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan pers, media dalam dan luar ruang, dokumentasi dan komunikasi masyarakat.

b. Fungsi

- 1) Pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan media center, cetak/elektronik, radio, televisi, media dalam dan luar ruang
- 2) Pelaksanaan fungsi peliputan, pers, dokumentasi dan grafika
- 3) Pengoordinasian fungsi penerangan dan komunikasi masyarakat
- 4) Penyimpanan bahan penyusunan kebijakan dan teknis pelaksanaan pelayanan media dan dokumentasi, dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

7. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Pelayanan Media Cetak dan Elektronik

a. Tugas

Subbagian Pelayanan Media Cetak dan Elektronik mempunyai tugas membantu Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan media cetak dan elektronik

b. Fungsi

- 1) Pelaksanaan pelayanan film rekaman, siaran televise dan radio
- 2) Pelaksanaan peliputan kegiatan pemerintah daerah
- 3) Penyiapan bahan hasil peliputan kegiatan pemerintah daerah
- 4) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan insane pers, dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

8. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Informasi dan Grafika

a. Tugas

Subbagian Informasi dan Grafika mempunyai tugas membatu Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan media center, grafika dan kehumasan.

b. Fungsi

- 1) Pelaksanaan pelayanan media dalam dan luar ruang
- 2) Penyusunan bahan-bahan untuk keperluan grafika dan presentasi kegiatan pemerintah daerah

- 3) Pelaksanaan kerjasama dengan unsure hubungan masyarakat organisasi pemerintah dan swasta, dan
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

9. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat

a. Tugas

Subbagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat mempunyai tugas membantu Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan penerangan dan komunikasi masyarakat.

b. Fungsi

- 1) Penyiapan dokumentasi dan bahan-bahan informasi kepada masyarakat
- 2) Pelaksanaan fasilitasi penyampaian informasi kepada masyarakat
- 3) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan unsure hubungan masyarakat, organisasi pemerintah dan swasta
- 4) Pelaksanaan monitoring evaluasi koordinasi dengan kelompok komunikasi masyarakat, dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

10. Tugas dan Fungsi Bagian Protokol

a. Tugas

Bagian Protokol mempunyai tugas membantu Biro Humas dan Protokol dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan keprotokolan

b. Fungsi

- 1) Pelaksanaan program, dan kegiatan keprotokolan
- 2) Pelaksanaan fungsi penerenimaan tamu, pengaturan upacara dan rapat, dan hubungan antar lembaga
- 3) Peaksanaan fungsi pelayanan kunjungan pejabat pemerintah, tamu pemerintah daerah dan kerjasama pemerintah daerah dengan institusi pemerintah dan non pemerintah
- 4) Pelaksanaan fungsi administrasi keprotokolan terkait acara pemerintah daerah
- 5) Penyiapan bahan penyusunan kebijakan dan teknis pelaksanaan bagian keprotokolan, dan
- 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

11. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Pelayanan Akomodasi dan Penerimaan Tamu

a. Tugas

Subbagian Pelayanan Akomodasi dan Penerimaan Tamu mempunyai tugas membantu Bagian Protokol dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan akomodasi tamu, penerimaan tamu, perjalanan dinas pimpinan dan pejabat pemerintah daerah.

b. Fungsi

- 1) Pelaksanaan pelayanan akomodasi kepada tamu pemerintah daerah
- 2) Perencanaan kebutuhan akomodasi tamu pemerintah daerah
- 3) Pelaksanaan penerimaan tamu pemerintah daerah
- 4) Penyusunan rencana dan jadwal kunjungan kerja tamu pemerintah daerah
- 5) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan pelaksana dan penanggung jawab kegiatan kunjungan kerja tamu pemerintah daerah, dan
- 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

12. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Upacara dan Rapat-Rapat

a. Tugas

Subbagian Upacara dan Rapat-Rapat mempunyai tugas membantu Bagian Protokol dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan upacara dan rapat-rapat.

b. Fungsi

- 1) Penyusunan bahan dan penyiapan upacara dan rapat-rapat
- 2) Pengaturan tata upacara dan rapat-rapat
- 3) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan pelaksana dan penanggung jawab upacara dan rapat-rapat
- 4) Penyusunan rencana dan jadwal kunjungan kerja pemerintah daerah, dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

13. Tugas dan Fungsi Sub Bagian Administrasi Keprotokolan

a. Tugas

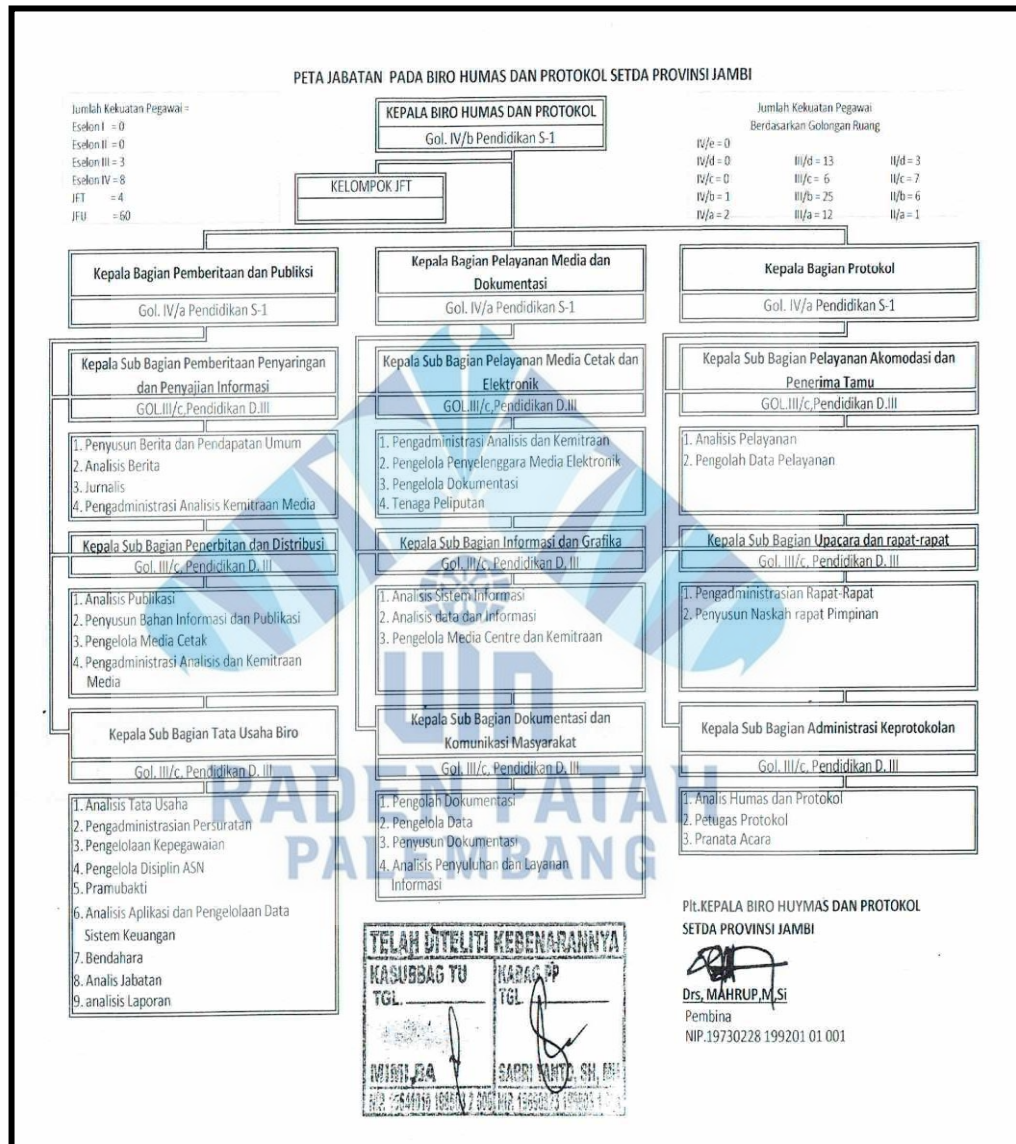
Subbagian Administrasi Keprotokolan mempunyai tugas membantu Bagian Protokol dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan administrasi keprotokolan

b. Fungsi

- 1) Penyiapan administrasi keprotokolan dan pelaksanaan koordinasi dengan satuan kerja perangkat daerah terkait kegiatan acara keprotokolan
- 2) Pelaksanaan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah departemen dan non departemen swasta dan internasional terkait kegiatan acara keprotokolan
- 3) Penyampaian bahan-bahan pembinaan keprotokolan, dan
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dari penjelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian serta sub bagian dari Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi dapat kita ketahui masing-masing tugas pokok dan fungsinya. Sosialisasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat juga menjadi salah satu tugas pokok dan fungsi Humas yang dijalankan oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi. Dalam tugas dan fungsinya dalam sosialisasi dan penyebarluasan informasi terutama tentang program pemerintah Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi memiliki dua Bagian yang saling mendukung demi terlaksananya penyebaran informasi mengenai program Jambi TUNTAS yaitu

Bagian Pemberitaan dan Publikasi, dan bagian Layanan Media dan Dokumentasi serta didukung dengan adanya sub bagian khusus komunikasi masyarakat.



Gambar 3.5 Peta Jabatan Biro Humas dan Protokol

Sumber: Arsip Biro Humas dan Protokol

Dari data di atas diketahui bahwa Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan aturan dan kebijakan yang ditentukan

demi menunjang kegiatan dan program pemerintah daerah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Biro Humas dan Protokol di bantu oleh Bagian dan Sub Bagian yang saling bahu membahu demi terlaksananya kerja Humas yang efektif.





**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab hasil dan pembahasan ini penulis akan mengemukakan uraian data yang penulis dapatkan di lokasi penelitian. Kemudian data yang diperoleh dianalisis sehingga diharapkan akan menjawab permasalahan yang telah dikemukakan. Berdasarkan beberapa data yang telah penulis temukan dalam penelitian kali ini baik data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta observasi langsung ke lapangan ditemukan beberapa hasil dari penelitian. Metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber antara lain:

1. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi
2. Kepala Bagian Pemberitaan dan Publikasi
3. Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi
4. Masyarakat sebagai objek utama sosialisasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen sehubungan dengan kajian penelitian, data tersebut antara lain berupa dokumentasi kegiatan dan program sosialisasi Jambi TUNTAS. Metode observasi dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung penulis.

Untuk mensosialisasikan program pemerintah Jambi TUNTAS di perlukan suatu strategi yang tepat agar sosialisasi berlangsung secara baik dan efektif. Strategi adalah cara yang dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk

menentukan strategi yang akan digunakan, humas melakukan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Cutlip Center dan Broom, yaitu:

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu (*key publics*)
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang dipilih
4. Memutuskan strategi yang digunakan

Berikut adalah perencanaan strategi (*strategic planning*) Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi dalam Mensosialisasikan Program Pemerintah Jambi TUNTAS:

1. Sasaran dan Tujuan Program

Dalam pelaksanaan suatu program yang berkaitan dengan bidang kehumasan seperti telah disebutkan sebelumnya, perencanaan strategi dimulai dengan pembuatan keputusan mengenai tujuan dan sasaran program. Sasaran dan tujuan yang jelas membantu strategi yang ditentukan berjalan lebih efektif dan efisien. Selanjutnya bila sasaran dan tujuan sudah tepat langkah untuk memutuskan strategi menjadi lebih mudah.

a. Sasaran

Sasaran adalah hal spesifik yang ingin dicapai atau disebut juga hasil utama yang ingin dicapai. Dalam sebuah perencanaan program harus jelas hal apa yang menjadi fokus dari program dan hal apa yang ingin dicapai dari program tersebut. Dalam praktiknya, sasaran berfungsi sebagai berikut:

1. Memberi fokus dan arah untuk pengembangan strategi dan taktik program.
2. Menyediakan pedoman dan motivasi bagi pihak yang mengimplementasikan program tersebut.
3. Menyebutkan kriteria untuk memonitor kemajuan dan menilai dampaknya.

Dari penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa dalam kegiatan sosialisasi program pemerintah Provinsi yang dilakukan oleh humas memiliki sasaran yang jelas, sehingga sasaran ini menjadi acuan yang ingin dicapai oleh Humas dalam membuat dan menjalankan program-program sosialisasinya. Sasaran dari sosialisasi Jambi TUNTAS yang dilakukan oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat pada program Jambi TUNTAS. Seperti disebutkan oleh Kabag Pelayanan Media dan Dokumentasi:

“Harapan kita untuk sosialisasi yang pertama untuk supaya masyarakat khususnya provinsi Jambi tau informasi khususnya informasi pembangunan yang ada visi-misinya pak Gubernur. Yang kedua bagaimana peransertanya kita menginformasikan kepada masyarakat untuk terwujudnya visi misinya pemerintah, jadikan masyarakat tau, secara serta merta kita kan tiadak bisa kalo tidak di bantu masyarakat. Masyarakat juga harus turut serta dalam mewujudkan visi misinya pak Gubernur”.¹

Kemudian *statement* Kabag Pelayanan Media dan Dokumentasi di pertegas oleh Plt. Biro Humas dan Protokol, Muhamad Fauzi Darwas, Ia menyatakan bahwa:

¹ Ade Yudha, Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, *wawancara*, 26 Mei 2017

“Yang ingin kita capai dari kegiatan sosialisasi ini adalah bagaimana masyarakat ini memiliki minat dan meningkatkan peran aktifnya dalam mempercepat pembangunan daerah yang diprogramkan pak Gubernur. Kemudian bagaimana *Stake holder* kita juga ikut berperan membantu terlaksannya program TUNTAS ini”²

Dari wawancara diatas dengan jelas bahwa sasaran dari sosialisasi adalah meningkatnya keterlibatan dan peran serta masyarakat serta instansi terkait (*stake holder*) secara aktif dan nyata demi terwujudnya Jambi TUNTAS (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil, dan Sejahtera). Tidak dapat dipungkiri bahwa roda pemerintahan yang berjalan dengan mulus memerlukan dukungan masyarakat yang memiliki perhatian kepada pemerintahnya serta melibatkan diri dalam program pembangunan dan visi yang dicanangkan oleh pemerintah. Oleh karena itu masyarakat menjadi hal penting dalam sebuah pemerintahan karena pemerintah hadir dari masyarakat dan untuk masyarakat.

b. Tujuan

Tujuan (*goal*) adalah pernyataan ringkas yang menyebutkan keseluruhan hasil dari suatu program.³ Tujuan merupakan gambaran umum yang hendak dicapai. Berbeda dengan sasaran yang merupakan hasil spesifik yang ingin dicapai, tujuan hanya berupa garis besar acuan untuk apa sebenarnya strategi program itu dibuat.

² Muhamad Fauzi Darwas, Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, *Wawancara*, 2 Juni 2017

³ Scott M. Cutlip, *Op.Cit.*, hlm. 359

Tujuan dari kegiatan sosialisasi Jambi TUNTAS adalah untuk menyampaikan informasi mengenai program pemerintah. Hal apa saja yang sedang dilakukan pemerintah dan program pembangunan apa yang akan dilakukan pemerintah. Kegiatan pemerintah juga menjadi hal penting untuk disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat tahu dan mengenal pemerintahnya. Plt Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi Muhamad Fauzi Darwas menjelaskan:

“Pertama informasi bisa tersampaikan secara benar kepada masyarakat, yang kedua jangan sampai terjadi *lost* informasi atau masyarakat kehilangan informasi, jangan ada ruang kosong informasi”⁴

Melalui penyampaian informasi yang tepat dan memiliki akurasi data yang terukur serta komprehensif kepada masyarakat, akan membuat profile pemerintahan menjadi sangat baik dimata masyarakat, sehingga setiap program pembangunan yang akan dilaksanakan maupun yang sedang dijalankan akan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Rino Juniadi salah seorang staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat:

“Dengan adanya penyampaian informasi tentang profile pemerintah ini citra pemerintah di mata masyarakat tu jadi baeklah. Nah kagak kan masyarakat nengok tu informasi tu lewat berita atau lewat program desiminasi informasi kito, timbullah kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. ‘oh ado nian’ kato masyarakat tu kagak. Nah dari sanolah baru masyarakat tu nantinyo tertarik untuk ikut serta

⁴ Muhamad Fauzi Darwas, Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, *Wawancara*, 2 Juni 2017

dalam mempercepat pembangunan yang dicanangkan pemerintah tu”⁵

Disisi lain dengan banyaknya informasi yang diterima masyarakat mengenai dinamika pembangunan maupun kinerja paratur pemerintah akan mendorong tumbuhnya rasa kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap kinerja pemerintah, sehingga akan meningkatkan peran aktif masyarakat untuk berupaya ikut terlibat dalam mensukseskan pembangunan itu sendiri baik secara swadaya maupun swadana. Dengan adanya informasi tentang keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat diberbagai sektor kehidupan akan memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk berupaya mengembangkan dunia usaha dan menciptakan situasi yang kondusif dalam mendukung berbagai program pemerintah.

2. Identifikasi Khalayak

Hal yang tak kalah penting dalam menentukan strategi adalah mengidentifikasi khalayak. Khalayak penentu (*key publics*) disini maksudnya adalah siapa khalayak yang turut menjadi penentu dari kegiatan sosialisasi ini. Setelah melakukan identifikasi khalayak barulah bisa menentukan menggunakan strategi seperti apa yang kira-kira tepat.

Dalam kegiatan sosialisasi Jambi TUNTAS Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi memiliki beberapa khalayak penentu diantaranya SKPD dan masyarakat. SKPD atau juga sering di sebut *stake holder*, SKPD ini merupakan

⁵ Rino Juniadi, Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, *Wawancara*, 5 Juni 2017

khalayak Humas yang juga berperan penting dalam kegiatan sosialisasi ini selain menjadi objek sosialisasi juga membantu proses kegiatan sosialisasi. Masyarakat merupakan objek utama dan fokus utama dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Masyarakat Provinsi Jambi juga memiliki latar belakang geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda sehingga Humas juga membagi khalayak masyarakatnya menjadi dua yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota. Pengelompokan ini pula yang nantinya menjadi dasar Humas dalam membuat program sosialisasi yang efektif bagi masing-masing kelompok masyarakat. Berikut adalah khalayak kunci dari sosialisasi:

a. Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD)

Dalam mewujudkan program Jambi TUNTAS diperlukan keterlibatan berbagai pihak. Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) merupakan instansi di bawah pemerintah provinsi yang ikut terlibat dan bekerja sama dengan pemerintah provinsi Jambi terutama dalam mendukung program pembangunan dan visi misi Gubernur. SKPD bagian penting yang juga dilibatkan dalam proses sosialisasi Jambi TUNTAS ini. Seperti dikatakan oleh Plt Kepala Biro Humas dan Protokol berikut:

“Sosialisasi ini melibatkan banyak orang, *stake holder* yaitu SKPD terkait. Misalnya Dinas Kominfo, Bappeda dll banyak yang terlibat. Kita sosialisasi ke mereka juga dengan harapan mereka mengerti dan ikut mendukung kegiatan kita ini. Karena SKPD ini merupakan instansi vertikal Pemprov ya harusnya mendukung, tapi itukan tidak serta merta jadi kita bangun langkah koordinatif sama mereka sehingga mereka tau

program pemerintah dan juga men-*suport* kegiatan sosialisasi kita”⁶

Kemudian penjelasan senada ditambahkan oleh Arie Hermansyah, Kasubbag

Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat:

“SKPD tu patner kito kerjo. SKPD nilah yang bakal bantu kito sosialisasi ke masyarakat. Jadi, sosialisasi ke SKPD ini biso kito anggap sebagai langkah koordinatif kito bagaimana nantinya Humas dan SKPD ini biso kerjo samo mewujudkan Program TUNTAS pak Gubernur.”⁷

Jadi, SKPD ini adalah khalayak yang dilibatkan langsung dalam proses sosialisasi. Selain sebagai khalayak sosialisasi SKPD juga membantu proses sosialisasi kepada masyarakat yang merupakan khalayak inti dari sosialisasi Jambi TUNTAS.

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang penting dari sebuah pemerintahan. Kedekatan antara pemerintah dengan masyarakat sering menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah. Tetapi, terkadang jarak secara geografis menjadi sedikit kendala bagi hubungan antara masyarakat dengan pemerintah. Kantor pemerintah Provinsi Jambi terletak di Ibu kota Provinsi yaitu di Kota Jambi, secara *de facto* Provinsi Jambi meliputi sembilan kabupaten dan dua kota termasuk kota Jambi. Dilihat secara geografis jarak antar kabupaten dengan pusat pemerintahan cukup

⁶ Muhamad Fauzi Darwas, Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, *Wawancara*, 2 Juni 2017

⁷ Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, *wawancara*, 2 Juni 2017

jauh, beberapa kabupaten terletak di perbatasan antara Provinsi Jambi dengan Provinsi di sekitarnya.

Jarak tempuh yang jauh tidak menghilangkan identitas masyarakat yang secara administrasi tercatat sebagai masyarakat Provinsi Jambi. Sehingga masyarakat yang berada di luar ibu kota masih berhak mendapatkan informasi tentang pemerintah Provinsi Jambi terutama program pembangunan yang diadakan. Menyadari hal ini humas sebagai fasilitator komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat mengupayakan agar terjalinnya hubungan yang baik dan saling mendukung antara pemerintah dengan masyarakat.

Bagi Humas Pemprov Jambi khalayak utama Pemerintah Provinsi Jambi adalah Masyarakat. Jadi, masyarakat menjadi perhatian penting bagi Humas dalam kegiatan sosialisasi. Masyarakat yang bersifat heterogen menjadikan masyarakat perlu diidentifikasi dan di kelompokkan sehingga pada kegiatan sosialisasi lebih efektif dan efisien. Seperti dijelaskan oleh Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, Ade Yudha:

“Kita tengok dulu masyarakatnya. Masyarakat ni kan ada golongan menengah, golongan rendah, golongan tinggi. Kalo kita sampaikan informasi samo masyarakat ini kita pake lah komunikasi yang sesuai samo masyarakatnyo. Missal, kalo menyampaikan informasi samo masyarakat desa dak bisolah kita pake bahasa yang banyak istilah. Dak pahamlah mereka, jadi kita carilah bahasa-bahasa yang mudah dimengerti samo mereka warga desa tu. Lain kalo dengan masyarakat kota ni ”⁸

⁸ Ade Yudha, Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, *wawancara*, 26 Mei 2017

Kasubbag Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, Arie Hermansyah juga ikut menyampaikan hal-hal terkait pengelompokan masyarakat yang nantinya akan membedakan strategi yang diambil dalam sosialisasi. Ia mengatakan:

“kalo untuk sosialisasi ke masyarakat kita taulah bahwa Provinsi Jambi ini punyo beberapa kabupaten, kota dan ado beberapa desa yang jauh terpelosok. Ini jadi perhatian kito. Kayak mano caronyo biak mereka yang dipelosok itu dapet informasi jugo. Nah tapi keadaan masyarakat yang dikota dengan di desa ni kan laen. Kalo kito cuma pake media TV dak pacak kareno ado desa yang dak dapet sinyal bahkan ado pulak desa tu belum ado listrik”⁹

Dengan latar belakang geografis dan sifat heterogen masyarakat seperti itu Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi sadar betul adanya pengelompokan masyarakat dalam proses sosialisasi, yaitu masyarakat yang tinggal di kota dan masyarakat yang tinggal di desa. Pengelompokan inilah yang nantinya akan menentukan strategi apa yang tepat di gunakan untuk sosialisasi dengan masyarakat kota dan di desa. Sehingga nantinya strategi yang dipilih tepat sasaran.

3. Aturan dan Kebijakan untuk Menentukan Strategi

Aturan dan kebijakan menjadi landasan utama kerja Humas sebelum menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Aturan dan kebijakan bisa disebut juga dasar hukum. Dasar hukum ini lah yang menentukan strategi yang tepat digunakan sehingga tidak menyalahi aturan. Selanjutnya dengan adanya aturan dan kebijakan

⁹ Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, wawancara, 2 Juni 2017

sebuah kegiatan memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). Seperti di katakana oleh Rino Juniadi, Staf Subbagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat:

“Kito kerjo ni dak sembarangan, kito punyo standar oprasional prosedur dewek untuk setiap program kerjo kito. Jadi, kalo kito ado SOP kito ado acuan sudah itu kito ado legalitas kerjo kito itu. Jadi kito kerjo itu bener-bener dak sembarangan. Jangan sampe kito kerjo sudah capek tapi tujuan kito kerjo itu dak tercapai karno dak sesuai SOP. SOP ini iyolah Pergub dan Nota Dinas yang dikeluarkan oleh Biro Humas dan Protokol”¹⁰

Dalam menjalankan kerja kehumasan, Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi didasari oleh Peraturan Gubernur Jambi No 29 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD yang kemudian di perbarui melalui Peraturan Gubernur Jambi No 32 Tahun 2016. Kemudian untuk oprasionalnya Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi di berikan izin mengeluarkan program kerja berdasarkan Persetujuan Gubernur Jambi di atas Nota Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi No.050/146/BHP/II/2009 tanggal 19 Februari 2009 mengenai usulan Program Kerja, tapi tidak terlepas dari Pergub mengenai tugas pokok dan fungsi Humas. Kemudian Rino Juniadi, melanjutkan penjelasannya bahwa sosialisasi merupakan tugas pokok dan fungsi Humas yang disebutkan di dalam Pergub.

“Kalo untuk sosialisasi itu dewek acuan kito tetap Pergub tentang tupoksi Biro Humas dan Protokol. Memang ado *point* tentang penyampaian informasi. Itu untuk landasan

¹⁰ Rino Juniadi, Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, *Wawancara*, 5 Juni 2017

adonyo sosialisasi, selanjutnyo program-program yang dibuat jago idak terlepas dari tupoksi tadi. Kalo untuk prakteknyo kito ekotlah instruksi atasan yang penting koordinasi, jadi kito kerjo tu ‘berjenjang naik betanggo turun’ jadi dak salah prosedur”¹¹

Tabel 4.1 Standar Operasional Prosedur Program Sosialisasi Informades

 <p>BIRO HUMAS DAN PROTOKOL SETDA PROVINSI JAMBI</p>	Nomor S O P	3.2.3.1
	Tanggal Pembuatan	April 2017
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Pengesahan	Mei 2017
	Disahkan Oleh	KEPALA BIRO HUMAS DAN PROTOKOL SETDA PROVINSI JAMBI
	Nama S O P	SOP Kegiatan Infomades Biro Humas dan Protokol Setda Prov. Jambi
DASAR HUKUM		KUALIFIKASI PELAKSANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi; 2. Peraturan Gubernur Jambi Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi Jambi; 3. Persetujuan Gubernur Jambi diatas Nota Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi No. 050 / 146 / BHP / II / 2009 tanggal 19 Februari 2009 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan SMA/S1 2. Memahami bidang Teknologi Informasi 3. Cakap 4. Mampu mengoperasikan Komputer 5. Mampu mengoperasikan Internet Sehat 6. Memahami aturan mengenai Pelayanan Informasi Kemasyarakatan

¹¹ Rino Juniadi, Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, *Wawancara*, 5 Juni 2017

<p>tentang usulan Program Kerja;</p> <p>4. Nota Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Propinsi Jambi dengan PT Telekomunikasi Tbk Devisi Regional I Sumatera NO. 5/KB.GUB /BHP/2009 tanggal 26 Februari 2009 tentang Program Mobil <i>Community Acces Point</i> di Provinsi Jambi.</p>	
KETERKAITAN	PERALATAN / PERLENGKAPAN
<p>1. Kegiatan Infomades terkait dengan penyebarluasan informasi kepada masyarakat yang berada di Desa-desa terpencil dalam bentuk Sosialisasi Internet Sehat bagi siswa setingkat SLTA dan Pemutaran Film Pembangunan Provinsi Jambi.</p> <p>2. Kegiatan Infomades merupakan implementasi Program Kementerian Komunikasi dan Informatika (KEMENKOMINFO) RI yang memberikan bantuan Mobil Unit Keliling dan Mobil M-Cap kepada Biro Humas dan Protokol Setda Ptovinisi Jambi.</p>	<p>Mobil M-CAP Mobil Unit Keliling Komputer/Laptop Infocus Layar Jenset Listrik Wireles Speaker</p>
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN
<p>Kegiatan Infomades harus dilaksanakan setiap bulan di berbagai Kecamatan di Provinsi Jambi.</p> <p>Tidak terlaksananya kegiatan Infomades dianggap tidak terwujudnya penyebar luasan informasi kepada masyarakat yang berada di Desa-desa terpencil</p>	<p>Kegiatan Infomades disesuaikan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi yang tercantum dalam Pergub Nomor. 29 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi Jambi.</p>

Sumber: Data Biro Humas dan Protokol

Disini penulis melihat bahwa Humas Pemprov Jambi bekerja betul-betul berdasarkan aturan dan juga sangat menjaga Standar Operasional Prosedur untuk menghindari kesalahan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Setiap kegiatan dan program memiliki Standar Operasional Prosedurnya masing-masing seperti tabel 4.1 diatas yang ditunjukkan oleh Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat kepada penulis.

4. Strategi yang Dipilih

Berdasarkan tahap-tahap yang telah dijelaskan sebelumnya Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi menggunakan beberapa aktivitas komunikasi sebagai strategi dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan dalam kegiatan sosialisasi ini. Aktivitas komunikasi dalam sosialisasi yang dilakukan terbagi menjadi dua yakni komunikasi dengan menggunakan media massa dan program-program yang dibuat oleh Biro Humas dan Protokol. Berikut adalah komunikasi, media penyampaian dan program sosialisasi yang di ambil oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi dalam mensosialisasikan Jambi TUNTAS:

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan.¹² Jadi, komunikasi merupakan proses transfer informasi. Komunikasi dalam sebuah pemerintahan terjadi antara pemerintah dengan masyarakatnya, yang dalam hal ini biasanya diwakilkan oleh bagian Hubungan Masyarakat (Humas).

¹² Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 2009 cet ke-22), hlm. 11

Humas dalam prakteknya menyampaikan dan berbagi informasi mengenai kebijakan dan program yang diakan dan sedang dijalankan oleh pemerintah kepada masyarakat. Terkait penyampaian informasi, yang menjadi perhatian humas adalah komunikasi itu sendiri, dimana proses komunikasi meliputi, siapa yang menjadi lawan komunikasi, apa yang akan dikomunikasikan, dan bagaimana komunikasi ini akan dijalankan. Disini Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi mengerti bahwa hal penting dalam mengkomunikasikan program Jambi TUNTAS ini harus memilih proses komunikasi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran sosialisasi ini tercapai.

Apa yang disampaikan menjadi hal penting dalam sosialisasi, tetapi bagaimana menyampaikan menjadi hal yang lebih penting. Seperti yang dikatan oleh Plt. Biro Humas dan Protokol, Muhamad Fauzi Darwas: “selain isi/materi yang tepat dan akurat serta efisien, hal lain yang perlu diperhatikan adalah proses penyampaian informasi itu sendiri.”¹³ Lebih jelas Ade Yudha, Kabbag Layanan Media dan Dokumentasi mengatakan:

“kita dak bisa sembarangan pilih metode komunikasi nanti hasilny dak efektif kan percuma juga. Jadi, kita fokus bagaimana informasi ini sampai dengan benar. Kalau pake media massa itukan komunikasinya secara umum semua masyarakat, lah kalo masyarakat tu dak ado dak TV, tempatnyo dak ado sinyal macem mano. Jadi, proses penyampaian informasi lewat media massa tu belum biso menyentuh seluruh masyarakat paling ya masyarakat kota lah atau radius yang tidak jauh dari kota. Nah untuk masyarakat

¹³ Muhamad Fauzi Darwas, Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, *Wawancara*, 2 Juni 2017

desa sendiri metode komunikasinya kita pilih media pertemuan dan gaya bahasa yang mudah mereka mencernanyo”¹⁴

Jadi, disini penulis melihat bahwa komunikasi yang digunakan oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi ini didasarkan pada siapa yang akan diajak komunikasi dan bagaimana komunikasi itu dijalankan. Hal ini terlihat dengan adanya perbedaan metode komunikasi dengan masyarakat kota dan masyarakat desa. Terlebih lagi proses komunikasi dengan masyarakat desa menjadi fokus tersendiri, selain metode penyampaian komunikasi, gaya komunikasi menjadi *concern* dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

b. Media Penyampaian

Di era modern aktivitas komunikasi tidak melulu dibatasi dengan komunikasi secara langsung. Media berperan sangat aktif dalam penyampaian suatu pesan. Hal ini tentu saja juga termasuk dalam suatu kegiatan sosialisasi penggunaan media menjadi salah satu strategi yang dirasa cukup menyentuh masyarakat luas walaupun belum sepenuhnya.

Penggunaan media massa baru maupun konvensional tak luput dari bagian strategi Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi. Seperti diterangkan oleh Kepala Bagian Pemberitaan dan Publikasi sekaligus menjabat Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi berikut ini:

“Pertama melalui media elektronik baik bersifat online maupun media cetak. Ah itu pola sosialisasinya. Yang ketiga lewat TV, keempat menggunakan media terbuka atau dengan istilah Billboard itu keempat cara yang kita lakukan secara

¹⁴ Ade Yudha, Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, wawancara, 26 Mei 2017

kehumasan. selain itu kita memanfaatkan medsos, Instagram, FB, dan Twitter walaupun itu semua pendekatannya secara personal, secara pribadi pengelolaanya”¹⁵.



Gambar 4.1 Banner Visi Misi Jambi TUNTAS
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.2 Baliho Jambi TUNTAS
Sumber: Dokumentasi Pribadi

¹⁵ Muhamad Fauzi Darwas, Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, Wawancara, 2 Juni 2017



Gambar 4.3 Kalender yang Menyelipkan Pesan Sosialisasi Jambi TUNTAS
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk mendukung kegiatan sosialisasi melalui media massa, Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi memiliki ruang media center. Ruangan ini berfungsi sebagai ruang berkumpulnya para wartawan baik media cetak maupun media elektronik. Melalui ruangan ini pihak Humas menyampaikan langsung kepada media mengenai berita-berita yang ada dan terkait dengan pemerintah daerah.



Gambar 4.4 Ruang Media Center

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Banyak media yang bekerja sama dengan pemerintah Provinsi Jambi, seperti disebutkan oleh Arie Hermansyah:

“Banyak media yang kerjasama sama kita. Kalo untuk media cetaknya kayaknya semua rata-rata media besar semua untuk di Jambi ini, Jambi Independent, Tribun. Elektronik juga semua Jambi TV, Jek TV termasuk media nasional yang kontributornya tetap kita ada kerja sama. Media online juga. Tapi ada kriteria khusus terutama media online untuk bekerjasama sama pemerintah Provinsi Jambi”¹⁶



Gambar 4.5 Berita Jambi TUNTAS

Sumber: Kliping Berita Biro Humas dan Protokol edisi 13 Februari 2017 dari Surat Kabar



Gambar 4.6 Berita Jambi TUNTAS

Sumber: Dokumentasi Biro Humas dan Protokol dari Televisi

¹⁶ Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, wawancara, 2 Juni 2017

Penulis melihat kegiatan *press relations* dijalankan oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi cukup maksimal. Menjalin hubungan dengan wartawan merupakan tugas dan tanggung jawab Humas sebagai jembatan penghubung kepada masyarakat melalui perantara wartawan melalui media pemberitaan. Hubungan yang baik antara Humas dengan pihak media yang ada di lingkungan Provinsi Jambi akan membantu Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi dalam mensosialisasikan kebijakan dan program yang dikeluarkan Pemerintah Provinsi Jambi. Selain itu kerjasama media ini menimbulkan suatu hubungan yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Di pihak Pemerintah Provinsi media membantu sosialisasi melalui berita yang dimuat medianya dan di pihak media, Humas membantu media mendapatkan berita.

Sedangkan untuk penggunaan media online oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi penulis nilai belum begitu efektif. Media sosial yang lagi maraknya belakangan ini belum dimanfaatkan secara utuh oleh Humas. Sejauh ini penyampaian informasi dan berita secara online hanya dimuat di *website* resmi pemerintah provinsi sedangkan untuk aplikasi lain yang sedang ramai digunakan belum ada yang dibuat sebagai akun *official* humas baru bersifat pribadi yaitu akun pribadi milik pak Gubernur Zumi Zola.

Selanjutnya Rino Juniadi, Staff Subbagian Dokumentasi dan Komunikasi masyarakat menjelaskan bahwa keseluruhan media massa yang digunakan baik visual, audio, dan audio-visual belum bisa menyampaikan sepenuhnya informasi

kepada masyarakat terutama yang tinggal di desa. Seperti yang diceritakannya berikut:

“Kalo kito cuma ngandelke media tv, radio, media grafika dak biso kito jamin informasi akan sampai ke pada masyarkat desa. Di desa tu saro, sinyal bae susah kadang-kadang desany memang belum ado listriknyo. Yo mungkin sebagian desa lah ado masyarakatnyo yang ngerti internet lah ado TV tapi kito dak tau mereka tu buka informasi tentang Provinsi apo idak. Lagian jugo kami Humas ni pengen betul-betul hadir sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mewujudkan Jambi TUNTAS ini. Oleh kareno itu untuk masyarakat didesa kito punyo caro dewek untuk sosialisasi itu. Kito adoke pertemuan langsung dengan mereka itu”¹⁷

Dari cerita tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya perbedaan media penyampaian sosialisasi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adanya pengelompokan masyarakat. Media penyampaian sosialisasi umum yang digunakan Biro Humas dan Protokol adalah media massa seperti TV, Radio, Media luar ruang dan media baru yaitu internet. Melalui media massa ini Humas berupaya menyampaikan pesan program pemerintah secara luas kepada masyarakat umum. Sedangkan khusus untuk masyarakat yang berdomisili di desa Humas memilih media penyampaian berupa forum pertemuan tatap muka dan diskusi.

¹⁷ Rino Juniadi, Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, *Wawancara*, 5 Juni 2017



Gambar 4.7 Forum Tatap Muka dan Diskusi dengan Masyarakat Desa
 Sumber: Dokumentasi Biro Humas dan Protokol dalam Program sosialisasi Desa Informasi

c. Program Sosialisasi

Strategi sosialisasi oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi melalui program-program khusus yang dibuat oleh Humas secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Rencana Aksi Daerah Tentang Kegiatan Optimalisasi Desiminasi Informasi Di Pemprov Jambi

RENCANA AKSI	PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI TERKAIT	KRITERIA KEBERHASILAN	UKURAN KEBERHASILAN
Kegiatan pertemuan Bakohumas Provinsi Jambi	Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi	a. Humas kabupaten/Kota b. Humas BUMN c. Humas BUMD d. Humas Instansi Vertikal lainnya	Adanya peningkatan kinerja dibidang kehumasan Instansi Pemerintah maupun swasta	Meningkatnya pelayanan publik dibidang penyampaian informasi
Kegiatan Pertemuan	Biro Humas dan Protokol	Instansi Teknis	Adanya penyampaian	Meningkatkan Produktifitas

Desa Informasi	Setda Provinsi Jambi	Pemerintah Provinsi Jambi	informasi kepada kelompok-kelompok masyarakat yang berada di desa-desa terpencil	Masyarakat Pedesaan
Kegiatan Informasi Masuk Desa (Informades)	Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi	a. Dinas pendidikan b. SMU atau yang sederajat c. PT Telkom d. BKD Provinsi Jambi	a. Adanya edukasi Internet sehat bagi siswa SMU Sederajat b. Penayangan Film Pembangunan Provinsi Jambi di desa terpencil	Meningkatnya pengetahuan masyarakat di desa-desa khususnya siswa tingkat SMU Sederajat tentang teknologi informasi

Sumber: Data Biro Humas dan Protokol

1) Informasi Masuk Desa (Informades)

Informades (informasi masuk desa) adalah bentuk kegiatan sosialisasi kepada perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat desa setempat. Kegiatan berupa pemutaran film kegiatan Gubernur, film-film pembangunan dan layanan masyarakat melalui mobil siaran keliling. Selain sosialisasi pembangunan dan visi misi Gubernur, program informades ini juga menyelipkan program edukasi internet sehat kesekolah-sekolah di desa yang dikunjungi.



Gambar 4.8 Kendaraan Oprasional

Sumber: Dokumentasi Biro Humas dan Protokol

Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi

Masyarakat menjelaskan bahwa:

“Untuk program yang ada sekarang ini khususnya komunikasi masyarakat kita ada program namanya Informades (Informasi masuk desa), khususnya Informades tujuannya kita sekarang ini kepada pemuda-pemudi tentang sekarang ini penggunaan internet. Internet sekarang ini sudah banyak digunakan muda-mudi tapi masih di salah gunakan. Maunya kita itu kita menjabatani pemerintah Provinsi ke anak-anak pemuda ini melalui sosialisasi internet sehat, khususnya pemuda Jambi untuk memaksimalkan fasilitas yang ada. Kita sedang fokus ke pemuda-pemudi tentang penggunaan internet sehat.”¹⁸

Program Informades ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Humas dalam rangka desiminasi informasi kepada masyarakat Desa yang jauh dari sentuhan media dan informasi. Untuk saat ini program Informades yang berada

¹⁸ Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, wawancara, 2 Juni 2017

dibawah Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat sedang fokus untuk mengedukasi siswa-siswi tingkat SMU Sederajat bagaimana menggunakan internet secara baik, khususnya untuk mendapatkan informasi. Program ini juga menunjang Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Jambi untuk mewujudkan masyarakat yang unggul.

Memasukan edukasi internet sehat kepada siswa untuk program ini menurut penulis menjadi hal yang sangat tepat, karena siswa-siswi ini masih dalam usia produktif. Produktifnya mereka ini diharapkan akan mampu menghasilkan generasi yang tau akan informasi dan menciptakan kondisi masyarakat yang peka akan informasi. Sehingga terwujudnya masyarakat yang melek informasi, dalam jangka panjang harapan terhadap masyarakat melalui program ini akan tercapai, sampai akhirnya adanya suatu kondisi masyarakat yang aktif dalam pembangunan daerah dan mudahnya Humas dalam menyampaikan informasi.



Gambar 4.9 Program Informades (Kegiatan Edukasi Internet Sehat)

Sumber: Dokumentasi Biro Humas dan Protokol

Humas dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik dan pembangunan adalah sebagai mediator penyampai informasi bagi daerah-daerah yang belum atau kekurangan akses informasi. Program ini hadir untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait hak mendapatkan informasi. Kondisi masyarakat yang seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan masyarakat pedesaan umumnya dan anak-anak usia sekolah di pedesaan khususnya dalam menguasai teknologi informasi. Rendahnya tingkat pendidikan, mahalnya harga sebuah perangkat telekomunikasi dan juga tidak tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti jaringan listrik menyebabkan masyarakat terutama yang berada di pedesaan tidak mampu menguasai beragam perangkat teknologi informasi seperti peralatan komputer serta perangkat telekomunikasi yang didukung oleh peralatan yang canggih.
2. Tidak sampainya media informasi publik baik cetak maupun elektronik yang disebabkan oleh sarana dan prasarana yang belum memadai. Secara demografi, wilayah provinsi Jambi memiliki wilayah daerah yang cukup luas sehingga perangkat komunikasi baik cetak maupun elektronik belum bisa menjangkau seluruh penduduk Jambi yang tersebar hingga ke pelosok.

Karena beberapa faktor yang disebutkan diatas Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi sadar betul bahwa dalam menyampaikan informasi selain isi/materi

yang tepat dan akurat serta efisien, hal lain yang perlu diperhatikan adalah proses penyampaian informasi itu sendiri. Seperti di sampaikan oleh Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat:

“ Program ini ada karena media-media yang ada saat ini kayak media cetak, televisi, radio dan media grafika idak bisa meng-*cover* penyampaian informasi. Karenanya itu adonyo program-program Humas untuk desiminasi informasi melalui tatap muka langsung dengan masyarakat. Program-program di Biro Humas ini yang merupakan desiminasi informasi (tatap muka) ini termasuk *unique* yang cumo ada di sini didaerah-daerah lain mano ada dak program macam ini”¹⁹

Disinilah peran penting Humas dalam menyampaikan informasi yang benar dan tepat kepada masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang kurang memiliki sarana informasi yang memadai tentang pembangunan daerah. Program kegiatan peningkatan kemampuan daya serap informasi dan program kegiatan penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat atau yang diberi nama program Informades bertujuan sebagai berikut:

1. Agar masyarakat mengetahui informasi yang benar tentang program-program pemerintah yang berpihak pada masyarakat.
2. Meluruskan informasi-informasi negatif dengan menyampaikan kepada masyarakat data yang benar tentang pembangunan
3. Mendorong motivasi masyarakat agar mereka bisa terlibat secara aktif dalam melaksanakan program-program pembangunan

¹⁹ Rino Juniadi, Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, *Wawancara*, 5 Juni 2017

4. Memberi penguatan kepada masyarakat yang selama ini telah terlibat aktif dalam pembangunan
5. Mengenalkan beragam perangkat komunikasi dan memberikan pembelajaran teknologi informasi kepada masyarakat.

2) Pertemuan Desa Informasi

Pertemuan desa informasi Provinsi Jambi adalah program terkait dengan penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui suatu wadah koordinasi antara instansi pemerintah Provinsi Jambi dengan kelompok masyarakat yang berada di desa. Pertemuan desa informasi Provinsi Jambi merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi di setiap kecamatan se-provinsi Jambi. Program ini berupa pertemuan antara Pejabat Teknis Pemerintah dengan Kelompok Masyarakat Pedesaan yang di fasilitasi oleh Biro Humas dan Protokol. Program ini bertujuan untuk mempertemukan Pejabat Teknis Pemerintah dengan masyarakat sehingga terjadilah koordinasi antara Pejabat Teknis Pemerintah dengan Masyarakat dengan harapan pertemuan tatap muka ini memberikan solusi terhadap kendala yang terjadi di masyarakat guna meningkatkan produktifitas pembangunan desa. Seperti di jelaskan oleh Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat menjelaskan:

“Kito ado program Desa Informasi. Desa Informasi ini tugas kito untuk menyampaikan atau menensosialisasikan apo program-program Gubernur Kito atau program-program TUNTAS kepada masyarakat desa secara tatap muka. Selamo ini kan program ini ado dan masyarakat desa tau hanya sebatas kabar angin dan bahkan ado yang dak tau. Maunyo kito, kito

terjun langsung ke masyarakat untuk menyampaikan/mensosialisasikan, inilah pemerintah Provinsi Jambi ini punya program untuk masyarakat di desa.”²⁰



Gambar 4.10 Program Pertemuan Desa Informasi

Sumber: Dokumentasi Biro Humas dan Protokol

Program ini adalah salah satu bentuk dukungan dan kerja nyata Humas dalam fungsinya sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Provinsi Jambi dalam Visi dan Misinya mewujudkan Jambi yang Sejahtera. Pertemuan Desa Informasi ini mempertemukan warga desa yang memiliki kebutuhan tertentu dengan dinas (SKPD) terkait yang di butuhkan masyarakat. Secara jelas mekanismenya seperti disebutkan Arie Hermansyah dalam kutipan wawancaranya berikut ini:

“Kita sebelumnya harus komunikasi dulu sebelumnya minimal ke pak camat. Desa itu misalnya desa yang sedang bergerak pertumbuhan ekonominya untuk di pertanian kah, perkebunan kah, perikanan kah. Jadi kito komunikasi dulu desa

²⁰ Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, wawancara, 2 Juni 2017

ini dibutuhkannya tu di bidang apo baru kito *sounding* ke bidang terkait.”²¹

Selanjutnya untuk memperjelas mekanisme jalannya program Desa Informasi ini, Arie Hermansyah memberikan penjelasan berupa contoh:

“Yang kayak kemarenkan ado desa namonyo desa Rantau Pandan, mereka selamo ini begerak di bidang perkebunan karet tapi selamo ini mereka dak tau kalo Provinsi Jambi ini ado program-program untuk peremajaan karet untuk kayak mano hasil perkebunannya bagus. Untuk itu kito bawaklah kawan-kawan dari dinas perkebunan kesitu untuk langsung turun kesitu untuk mensosialisasikan program mereka nah jadi langsung tepat sasaran, langsung tatap muka ke masyarakat desa. Itu yang kito inginkan”

Program ini selain untuk menyampaikan informasi dari pemerintah Provinsi kepada masyarakat juga menyerap informasi yang datangnya dari masyarakat untuk dibawa ke pemerintah Provinsi Jambi. Program yang ini penulis rasa cukup efektif untuk meningkatkan keharmonisan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kasubbag Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat:

“Masyarakat di desa biso langsung mendapatkan informasi dari kito, biso mendapatkan program pemerintah Provinsi Jambi secaro langsung, tatap muko ke instansi terkait. Kito sebelumnya tau orang desa, jarang mendapatkan informasi yang detail, mereka dapetnyo kabar-kabar yang kato orang kabar-kabar burung trus mereka jugo mau bertanyo kemano, tidak tau kan. Mangkanya kito langsung jemput bola ke desa untuk tatap muka. Apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, ataupun menyampaikan masukan ataupun keluhan disitulah kesempatan masyarakat desa menyampaikan

²¹ Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, wawancara, 2 Juni 2017

masukan atau keluhan mereka ke pemerintah Provinsi Jambi melalui kita, kita jembatani ke dinas/instansi terkait.²²

Program seperti ini akan meningkatkan keaktifan masyarakat dalam pembangunan dan mempercepat terwujudnya program pemerintah Provinsi. Humas selain sebagai bagian struktural dalam pemerintahan tapi juga sebagai bagian koordinatif yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah sehingga tercapailah fungsi Humas sebagai jembatan penghubung. Sehingga peran aktif Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi dalam mendukung sosialisasi dan tercapainya Program Pemerintah Jambi TUNTAS sudah sangat baik.

3) Badan Koordinasi Humas Daerah (Bakohumasda)

Program Badan Koordiansi Humas Daerah (Bakohumasda) merupakan program rutin yang berupa pertemuan dan wadah koordiansi. Pertemuan Bakohumas Tingkat Provinsi Jambi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi yang diikuti oleh para pejabat Humas SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah), BUMN (Badan Usaha Milik Negara), Kabag Humas Kabupaten dan Kota serta Instansi vertikal se-provinsi Jambi. Pertemuan Bakohumas Tingkat Provinsi Jambi ini terkait penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui suatu wadah pertemuan antar seluruh Pejabat Humas baik instansi pemerintah maupun swasta. Seperti di jelaskan oleh Rino Juniadi, Staf Sub Bagian

²² Arie Hermansyah, Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, wawancara, 2 Juni 2017

Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi

berikut:

“Fungsi bakohumas ini sebagai wadah untuk meningkatkan kinerja humas dalam menyampaikan informasi serta menyatukan persepsi humas lingkungan provinsi Jambi terhadap program-program pembangunan dan kemasyarakatan. Pertemuan Bakohumas ini merupakan bentuk sosialisasi melalui *stake holder*”²³

Kemudian Ade Yudha, Kabbag Layanan Media dan Dokumentasi menyampaikan harapannya bagi program Bakohumas ini: “kami harap melalui pertemuan koordinatif ini Humas-humas lingkup vertikal Pemprov Jambi membantu kami dalam menyampaikan informasi kepada khalayaknya sehingga gaung Jambi TUNTAS ini jadi lebih menggema.”²⁴

Jadi, melalui program ini Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi menggaet Humas di lingkup Provinsi Jambi untuk sama-sama mendukung program Jambi TUNTAS. Sehingga melalui program pertemuan ini diharapkan peran aktif Humas daerah dalam wadah koordinatif ini membantu mensosialisasikan Jambi TUNTAS kepada khalayak Humasnya masing-masing.

Didalam menjalankan strategi sosialisasi Jambi TUNTAS ini baik melalui media massa atau program-program sosialisasi mengalami berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, karena tidak

²³ Rino Juniadi, Staf Sub Bagian Dokumentasi dan Komunikasi Masyarakat, *Wawancara*, 5 Juni 2017

²⁴ Ade Yudha, Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, *wawancara*, 26 Mei 2017

ada rencana (strategi) tanpa hambatan, yang mana berkaitan dengan wilayah cakupan sosialisasi yang luas. Sosialisasi di tujukan kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat provinsi Jambi sendiri. Masyarakat yang bersifat heterogen menjadi kendala tersendiri bagi Humas dalam sosialisasi Jambi TUNTAS. Seperti di keluhkan oleh Ade Yudha, Kabbag Layanan Media dan Dokumentasi:

“Hambatan sih banyak, kendala itu pasti ada, salah satunya terbatasnya SDM masyarakat, sudah itu jarak tempuh dan tujuan sosialisasi kita terpelosok jauh, selanjutnya sarana prasarana jalannya juga mungkin agak rusak tapi bagaimanapun harus tetap dilakukan. Selanjutnya lambatnya respon masyarakat pedesaan itu ya mungkin karena faktor SDM tadi lah. Ya mungkin pengetahuan mereka tentang maksud dan tujuan yang disampaikan belum sampailah sama mereka ya itulah makanya kita harus sering-seringlah kesana”²⁵

Masyarakat heterogen dengan latar belakang pendidikan, agama, pekerjaan dan letak geografis yang berbeda menjadi kendala yang sangat jelas bagi kegiatan Sosialisasi ini. Belum sampainya media informasi kepada masyarakat pelosok, sehingga masyarakat tidak mengetahui informasi tentang pembangunan Provinsi Jambi. Jauhnya jarak yang akan ditempuh untuk sosialisasi ke masyarakat desa, belum lagi buruknya sarana prasarana, berupa jalan yang rusak.

Ditambahkan lagi oleh Plt Kepala Biro, Muhamad Fauzi Darwas kendala yang dihadapi adalah :

“kedala penting yaitu koordinasi. Selanjutnya secara internal satu peralatan Humas yang belum maksimal, yang

²⁵ Ade Yudha, Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, wawancara, 26 Mei 2017

kedua SDM Humas yang belum maksimal. SDM dalam artian yang belum piawai dalam bidang jurnalis, yang ketiga masih kurangnya kepemilikan SKPD terhadap informasi yang ada”²⁶

Karena sadar betul terhadap kendala yang di hadapi dalam menjalankan tugas kehumasan Plt Kepala Biro Humas dan Protokol ini akan mengambil langkah, seperti yang diutarakannya berikut:

“Untuk mengatasi kendala kita buat mekanisme yang mengikat untuk semua SKPD agar semua peduli dan satu komando, yang kedua membuat pelatihan-pelatihan secara periodik untuk SDM, yang ketiga membeli peralatan-peralatan yang terbaru yang mendukung kegiatan kehumasan.”²⁷

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa tepatnya strategi yang dipilih oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi penulis membahas mengenai efektifitas sosialisasi yang berlangsung saat ini. Efektifitas merupakan hal terpenting bagi sebuah kegiatan. Dari efektifitas kita bisa menilai keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Untuk melihat lebih jauh efektifitas dan tanggapan masyarakat terhadap keberhasilan sosialisasi Jambi TUNTAS yang dilakukan oleh Biro Humas dan Protokol, penulis mendatangi salah satu desa di Kabupaten Muaro Jambi yang terletak tidak jauh dari kota jambi dengan menempuh kira-kira satu jam perjalanan. Selama di perjalanan penulis melihat kiri dan kanan jalan memang belum ada satupun spanduk atau banner yang menginformasikan tentang Jambi TUNTAS. Seperti dikatakan oleh salah seorang warga Desa Simpang Limo, Kabupaten Muaro Jambi:

²⁶ Muhamad Fauzi Darwas, Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, *Wawancara*, 2 Juni 2017

²⁷ Muhamad Fauzi Darwas, Plt. Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi, *Wawancara*, 2 Juni 2017

“Belum ado kami nampak spanduk sekitar sini, tapi adolah kami tedenger masalah Jambi TUNTAS tu. Kami nengok di TV tu adolah iklannyo di tampilkan. Kalo untuk programnyo jugo dak tau kami apo tu Jambi TUNTAS, tapi yang pasti itu masalah pembangunan, programnyo pak Zumi. Kalo jelasnyo dak tau dak kami”²⁸

Lain halnya dengan desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo yang telah dilaksanakan program pertemuan desa informasi dan program informades. Penulis mengutip tanggapan camat Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Bapak Drs. Mahli, SE dari Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan Desa Informasi dan Informades yang di buat oleh Biro Humas dan Protokol, Beliau mengatakan bahwa Ia sangat mengapresiasi kegiatan ini, dan Beliau juga menghibau kepada warga masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam memanfaatkan program-program dari Pemerintah agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada kesempatan ini juga masyarakat Rantau Pandan menyampaikan aspirasiya mengenai kendala dan harapan mereka kepada pemerintah Provinsi Jambi. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa, dari setiap pelaksanaan program pertemuan desa informasi dan informades meningkatkan peran aktif masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan sesuai visi dan misi Provinsi Jambi, sehingga dapat dikatakan bahwa program yang dilaksanakan ini efektif di setiap daerah yang dikunjungi oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi.

²⁸ Irfani Kurnia Perdana, Warga Desa Simpang Limo Kabupaten Muaro Jambi, *Wawancara*, 26 Mei 2017

Tanggapan berbeda muncul dari salah seorang warga yang tinggal di perumahan GMC I Kecamatan Kenali Besar, Kota Jambi yang mengaku cukup akrab dengan informasi Jambi TUNTAS. Seperti yang Ia tuturkan berikut:

“Tau, dari awal pertama Zumi Zola kampanye di jelaskan nian isi programnyo tu. Di TV jugo ado tapi idak spesifik tentang apo. Kami jugo kalo lewat di sekitar daerah perkantoran seringlah nampak baliho Jambi TUNTAS”²⁹

Masalah-masalah dilapangan seperti ditemukan penulis ketika mewawancarai masyarakat desa yang menyatakan ketidaktahuannya secara jelas tentang Jambi TUNTAS ini di karenakan belum tersebarnya secara menyeluruh informasi tentang Jambi TUNTAS. Sedagkan untuk masyrakat yang tinggal dikota dan masyarakat yang telah dilaksanakan program sosialisasi di desanya sudah tidak asing lagi dengan program Jambi TUNTAS ini. Hal senada juga dirasakan oleh Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi memberikan tanggapan tentang keberhasilan sosialisasi yang dilakukan saat ini:

“Kalo efektif dan berhasil ya belum sih, ya belum seratus persen. Ini kan masih dalam jangka waktu berjalan. Masih terus lah ditingkatkan terus, masih harus di selaraskan, masih harus di optimalkan lah lagi.”³⁰

Belum efektifnya sosialisasi ini dikarenakan memang pemerintahan Zumi Zola Zulkifli dan Fachrori Umar ini baru berjalan kurang lebih satu tahun. Selama menjabat, mulai dari Februari sampai Desember pasangan Gubernur terpilih periode

²⁹ Reni Marlinda, Warga Perumahan GMC I Kec. Kenali Besar Kota Jambi, *Wawancara*, 28 Mei 2017

³⁰ Ade Yudha, Kepala Bagian Pelayanan Media dan Dokumentasi, *wawancara*, 26 Mei 2017

2016-2021 ini masih menjalankan program Gubernur lama. Belum dijalankannya program Jambi TUNTAS ini dikarenakan belum adanya keputusan dari DPR mengenai anggaran, sebagaimana peraturan penyusunan anggaran dilakukan di akhir tahun dan disahkan di awal tahun. Sedangkan pelantikan Gubernur terpilih ini di bulan Februari jadi masih menggunakan program lama. Setelah pengajuan anggaran baru di akhir tahun 2016 lalu anggaran untuk program Jambi TUNTAS baru bisa di jalankan.

Jadi, belum efektifnya sosialisasi Jambi TUNTAS karena memang Pemerintahan Gubernur terpilih dengan program Jambi TUNTAS ini baru berjalan. Kemudian masih dalam tahap peralihan jabatan dan program pemerintah. Penertiban regulasi menjadi hal penting pertama dilakukan oleh pemerintah sehingga untuk sosialisasi Jambi TUNTAS menjadi belum optimal.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis, berikut adalah tabel 4.3 pembahasan hasil penelitian serta penilaian penulis terhadap strategi Humas Pemprov Jambi dalam mensosialisasikan program pemerintah Jambi TUNTAS:

Tabel 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	HASIL	NILAI
Strategi Humas dalam Sosialisasi	Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program	Tujuan	Menyampaikan informasi mengenai program pemerintah. Hal apa saja yang sedang dilakukan pemerintah dan program pembangunan apa yang akan dilakukan pemerintah.	Baik
		Sasaran	Meningkatkan keterlibatan masyarakat pada program Jambi TUNTAS dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan sesuai program Jambi TUNTAS	Baik
	Melakukan identifikasi khalayak penentu (<i>key publics</i>)	Instansi atau Departemen terkait	SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah), SKPD ini adalah	Baik

			<p>khalayak yang dilibatkan langsung dalam proses sosialisasi. Selain sebagai khalayak sosialisasi SKPD juga membantu proses sosialisasi kepada masyarakat</p>	
		Masyarakat	<p>Masyarakat adalah khalayak inti dari sosialisasi Jambi TUNTAS ini. Biro Humas dan Protokol juga mengidentifikasi masyarakat menjadi dua bagian berdasarkan letak geografis yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota yang nantinya dari pembagian ini menentukan strategi sosialisasi apa yang dipilih.</p>	Baik
	Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi	PERDA/ Pergub	<p>Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Humas bekerja berdasarkan</p>	Baik

			Peraturan Gubernur (Pergub) No. 29 Tahun 2008 yang kemudian di perbarui berdasarkan Pergub No. 32 Tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi	
		Kebijakan Khusus	Untuk bekerja lebih spesifik dan merumuskan program kerja Biro Humas dan Protokol berhak mengeluarkan kebijakan khusus berdasarkan nota dinas Biro Humas dan Protokol	Baik
	Memutuskan strategi yang digunakan	Komunikasi	Komunikasi yang dipilih di tekankan kepada siapa dan bagaimana komunikasi akan dilaksanakan. Komunikasi dengan masyarakat kota digunakan media massa	Baik

			<p>umum sedangkan masyarakat desa menggunakan metode komunikasi tatap muka dan pemilihan gaya komunikasi yang ringan serta mudah dicerna masyarakat</p>	
		Media Penyampaian	<p>Media Cetak, penggunaan media cetak dalam sosialisasi Jambi TUNTAS juga di pakai oleh Biro Humas dan Protokol. Sosialisasi melalui berita- berita yang dibuat oleh media cetak dan beberapa media cetak yang besifat luar ruang atau media grafika yang di pasang di sudut-sudut kantor dan beberapa bagian jalan yang berisi pesan-pesan Jambi TUNTAS tetapi belum begitu optimal karena</p>	Cukup

			penyebarannya belum merata	
			Media Elektronik, penggunaan media elektronik dalam sosialisasi Jambi TUNTAS juga di pakai oleh Biro Humas dan Protokol. Sosialisasi melalui berita-berita yang dibuat oleh media elektronik	Baik
			Media Online/ Internet, media baru ini juga menjadi pilihan media sosialisasi seperti penggunaan <i>website</i> . Untuk penggunaan media sosial yang belakangan ini marak digunakan masyarakat belum begitu optimal	Cukup
			Media tatap muka/Forum pertemuan masyarakat, media ini	Baik

			merupakan media sosialisasi yang dipilih untuk berkomunikasi atau sosialisasi kepada masyarakat desa secara langsung atau tatap muka	
		Program Sosialisasi	Informasi Masuk Desa (Informades), program sosialisasi dalam bentuk pertemuan dengan masyarakat yang kegiatannya meliputi penyampaian informasi dan pemutaran film pembangunan Provinsi Jambi serta mengedukasi siswa/I SMU sederajat mengenai internet sehat	Baik
			Pertemuan Desa Informasi, Pertemuan desa informasi Provinsi Jambi adalah program terkait dengan penyebarluasan informasi	Baik

			<p>kepada masyarakat melalui suatu wadah koordinasi antara instansi pemerintah Provinsi Jambi dengan kelompok masyarakat yang berada di desa. Program ini berupa pertemuan antara Pejabat Teknis Pemerintah dengan Kelompok Masyarakat Pedesaan yang di fasilitasi oleh Biro Humas dan Protokol.</p>	
			<p>Pertemuan Bakohumas Daerah, Pertemuan Bakohumas Tingkat Provinsi Jambi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi yang diikuti oleh para pejabat Humas SKPD (Satuan</p>	Baik

			<p>Kerja Pemerintah Daerah), BUMN (Badan Usaha Milik Negara), Kabag Humas Kabupaten dan Kota serta Instansi vertikal se-provinsi Jambi.</p> <p>Pertemuan Bakohumas Tingkat Provinsi Jambi ini terkait penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui suatu wadah pertemuan antar seluruh Pejabat Humas baik instansi pemerintah maupun swasta.</p>	
--	--	--	--	--

Jadi, dari keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menilai secara umum kegiatan sosialisasi yang dilakukan sudah baik. Hal ini terlihat dari strategi sosialisasi yang dipilih sudah tepat, terutama untuk program-program sosialisasi yang dibuat oleh Biro Humas dan Protokol yang penulis rasa sudah sangat baik karena program sosialisasi seperti informades, pertemuan desa informasi dan bakohumas lebih tepat sasaran dan langsung menjamah publik kunci dari sosialisasi Jambi TUNTAS sendiri, seperti yang telah penulis tuliskan sebelumnya mengenai tanggapan camat dari desa yang telah di laksanakan program sosialisasi ini.

Selanjutnya, untuk kegiatan sosialisasi melalui media massa yang digunakan oleh Biro Humas dan Protokol sudah cukup baik, bila terus dilakukan sosialisasi melalui media massa maka tujuan sosialisasi lebih cepat tercapainya karena media massa memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat.





**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didalam melaksanakan sosialisasi program pemerintah Jambi TUNTAS Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi melakukan tahapan perencanaan strategi (*strategy planning*) yang secara keseluruhan sudah baik terlihat dari tahapan-tahapan yang sudah memenuhi kriteria baik dan cukup baik, berikut adalah tahapan strategi yang di jalankan oleh Biro Humas dan Protokol Pemrpov Jambi:

1. Menentukan sasaran dan tujuan sosialisasi, yakni sasarannya adalah meningkatkan peran serta dan keaktifan masyarakat terhadap program Jambi TUNTAS, dan bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai program Jambi TUNTAS. Hasil sasaran dan tujuan berdasarkan penelitian sudah baik.
2. Mengidentifikasi khalayak. Identifikasi khalayak sosialisasi Jambi TUNTAS sudah tepat dan baik, yakni Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) dan Masyarakat.
3. Aturan dan kebijakan menentukan strategi. Aturan dan kebijakan diambil untuk sosialisasi Jambi TUNTAS sudah tepat dan baik berlandaskan Peraturan Gubernur mengenai tugas pokok dan fungsi Biro Humas dan Protokol serta kebijakan program kerja berdasarkan nota dinas.

4. Menentukan strategi yang dipilih. Strategi yang dipilih meliputi menentukan komunikasi, menentukan media penyampaian dan pembuatan program sosialisasi. Untuk komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi Jambi TUNTAS oleh Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi sudah baik. Selanjutnya, media penyampaian yang digunakan oleh Biro Humas dan Protokol sudah cukup. Kemudian untuk program sosialisasi yang digunakan yaitu informades, pertemuan desa informasi dan bakohumas sudah sangat baik

B. Saran

Berdasarkan observasi dan pembahasan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi mengoptimalkan penggunaan media sosial yang marak dan akrab dengan masyarakat sebagai media sosialisasi agar penyebarluasan informasi lebih aktif.
2. Biro Humas dan Protokol Pemprov Jambi hendaknya memperbanyak penyebarluasan informasi melalui media-media luar ruang (baliho, banner, spanduk, pamphlet) di tempat-tempat strategis demi efektifnya tujuan dan sasaran sosialisasi terutama yang bermuatan tentang Jambi TUNTAS.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, 2002. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayuningsih, Noflim Trisna. 2014. *Strategi Public Relations PT Bank BRI Syariah dalam Mempromosikan Produk Tabungan Faedah*, Skripsi, (Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cutlip, Scott M., dkk, 2011. *Effective Public Relations Edisi Kesembilan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Effendy ,Onong Uchana. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda
- , 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Giyarto. Tt. *Selayang Pandang Jambi*. -: PT Intan Pariwara
- Greer, Charles R. 2001. *Strategic Human Resource Management a General Managerial Approach*. New Jersey: Prentice Hall
- Hartono dan Arnicun Aziz. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harun, Rochajat, dkk. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Presfektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <http://jambi.tribunnews.com/2016/02/12/gubernur-termuda-dari-jambi-hari-ini-dilantik-ini-yang-dilakukannya-sehari-sebelum-pelantikan> diakses tanggal 3 Desember 2016
- <http://jambiprov.go.id/index.php?vismis> di akses tanggal 1 Februari 2017
- J. Moleong, Lex. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Khoirdin, *Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Kebersihan Parkir dan Keamanan di Komplek Pertokoan Pusat Perbelanjaan Pasar 16 Baru Palembang oleh PT. Satria Bayangkara Permai*, skripsi, (Jurusan Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Candradimuka Palembang: 2015)
- Kusumastuti, Frida. 2002. *Dasar-Dasar Humas*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moore, Frazier. 1988. *Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus dan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan 2008. *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana
- Mukarom, Zainal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relations Panduan efektif pengelolaan hubungan masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Mustafa, Delly. 2013. *Birokrasi Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosialisasi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasir, Muhammad dan Ervan Azis. 2012. *Siapapun Bisa Menjadi HUMAS*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana
- Poerwadarminta, W. J. S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Robbins. Shephen. P. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. -: Erlangga
- Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2015. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subakto, Henry, dan Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- . 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi Pengukuran Kinerja Edisi Kedua*. Jakarta: Permata Puri Media
- Sutra, Andi. 2015. *Peran Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Syam, Nina.W. 2012. *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simniosa Rekatama Media
- Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuniar, Tanti. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. -: Agung Media Mulia